

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan kesan pengguna akun alter-ego di media sosial Twitter. Pengelolaan kesan yang dilakukan akan menciptakan kesan tertentu bagi orang lain. Objek yang diteliti adalah akun alter-ego di media sosial Twitter. Akun alter-ego adalah akun yang menyembunyikan identitas asli agar tidak diketahui oleh orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan netnografi pada akun alter-ego Twitter informan.

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan kesan dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial. Media sosial dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menampilkan kesan khusus bagi audiens. Hal tersebut sesuai dengan informan dari penelitian ini yang menggunakan akun alter-ego Twitter untuk mengelola kesannya. Informan-informan tersebut adalah @y0ungpoint, @congrachulation, @monr8e, @avocuddleer, dan @pyofruta. Mereka mengelola kesannya secara sadar melalui *setting* sedemikian rupa untuk memunculkan kesan khusus bagi orang lain. Namun, tidak semua informan melakukan pengelolaan kesan secara sadar di akun alter-ego Twitter. Seperti informan @LA_dingin, @mabokmatcha, dan @pvloOva yang menggunakan akun alter-ego sesuai keinginan diri sendiri tanpa memikirkan kesan yang ingin ditunjukkan kepada orang lain, namun tanpa disadari penampilan yang ditunjukkan juga tetap memberikan kesan khusus bagi orang lain.

Ketika seseorang memiliki kesan ideal terkait dirinya, maka hal tersebut dapat diaplikasikan melalui pengelolaan kesan di media sosial pengguna. Seperti informan @avocuddler yang memiliki kesan ideal yaitu seorang perempuan yang cantik dan seksi. Kesan ideal tersebut memunculkan identitas pribadi informan di akun alter-ego, sebagai seorang perempuan yang seksi. Hal tersebut ia tampilkan melalui pengelolaan kesan berupa foto-foto badan yang diunggah di akun alter-ego Twitternya. Namun, berbeda dengan informan @mabokmatcha yang tidak memikirkan terkait kesan ideal. Informan tidak melakukan pengelolaan kesan secara sadar karena tidak ada kesan khusus yang ingin ditampilkan bagi orang lain. Ia hanya menggunakan akun alter-ego Twitter sebagai tempat untuk berkeluh kesah.

Pengelolaan kesan di media sosial juga berkaitan dengan informasi pribadi yang tidak sesuai dengan identitas sebenarnya. Pada akun alter-ego Twitter, identitas asli pengguna disembunyikan sehingga hanya orang-orang tertentu yang mengenal pengguna. Seperti informan @monr8e, di kehidupan nyata merupakan seorang perempuan yang terkadang menggunakan jilbab. Namun identitas tersebut berbeda saat di akun alter-ego Twitter yang mana informan mengunggah foto diri dengan pakaian yang terbuka dan menawarkan jasa *cuddlecare* dan *lovecare*. Namun terdapat perbedaan pada akun alter-ego Twitter informan @LA_dingin. Walaupun menggunakan nama samaran, namun nama tersebut adalah nama yang dikenal oleh teman-teman informan di kehidupan nyata. Hal tersebut membuat informan dikenal oleh kerabat informan yang menggunakan akun alter-ego Twitter.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan kesan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Avatar.** Avatar dapat digunakan sesuai keinginan pengguna dan selaras dengan kesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Seperti informan @y0ungpoint, ia menggunakan gambar dari salah satu *scene* drama Korea sebagai avatar. Informan ingin menunjukkan bahwa ia merupakan penggemar dari drama Korea.
2. **Display name.** *Display name* bisa digunakan untuk menunjukkan kesan seseorang. Informan @monr8e kerap menggunakan *display name* sesuai lokasi dimana ia berada. Seperti contohnya “Open CC LC, Available Yogyakarta.” yang menjelaskan bahwa informan sedang berada di Yogyakarta dan slot *cuddlecare* dan *lovecare* bisa dipesan melalui informan.
3. **Username.** *Username* juga digunakan untuk menunjukkan kesukaan seseorang dan kesan khusus kepada audiens. Seperti informan @congrachulation, *username* tersebut terinspirasi dari judul lagu “Congratulation” dari Day6. Informan ingin menunjukkan bahwa ia merupakan seorang JYP stan yang sangat menyukai idol-idol dibawah naungan JYP Entertainment.
4. **Biografi.** Biografi juga dapat menjelaskan kesan diri seseorang di media sosial. Seperti informan @avocuddleer, ia menuliskan pada bagian biografi bahwa ia hanya menggunakan akun alter-ego Twitter sebagai tempat untuk ia mengapresiasi badannya. Informan tidak menjual apapun dan hanya ingin menunjukkan bahwa ia memiliki badan yang menarik.

5. ***Tweet, retweet, dan interaksi dengan audiens.*** Isi dari profil akun alter-ego Twitter pengguna juga dapat menunjukkan kesan khusus bagi audiens. Seperti informan @pyofruta, ia memberikan *tweet, retweet*, dan interaksi dengan audiens secara konsisten dan selalu berkaitan dengan tujuan utamanya. Informan ingin menunjukkan bahwa ia merupakan seorang seniman yang sangat menyukai *fanart* dan juga *fandom* Cina. Melalui *tweet*, ia menceritakan aktivitas sebagai seorang seniman dan juga menunjukkan karya-karya *fanart fandom* Cina. Informan juga memberikan *retweet* terkait *fanart-fanart* yang diciptakan oleh orang lain. Lalu, informan juga berinteraksi dengan audiens sesama penggemar *fanart* maupun *fandom* Cina.

B. SARAN

1. Bagi pengguna akun alter-ego Twitter

Pada akun alter-ego Twitter, terdapat pengguna yang memiliki tujuan pengelolaan kesan dan yang tidak memiliki tujuan khusus. Bagi pengguna yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan kesan di akun alter-ego Twitter, peneliti menyarankan agar memanfaatkan *tweet* dan interaksi sebaik mungkin. Intensitas dalam memberikan *tweet* dan berinteraksi akan memengaruhi kesan yang diterima oleh audiens. Sedangkan ketika informan jarang memberikan *tweet* atau berinteraksi, audiens sukar untuk menerima dan memahami kesan yang ditampilkan oleh pengguna. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar pengguna aktif dalam membuat *tweet* dan berinteraksi.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Pengelolaan kesan dapat dilakukan di media sosial. Seperti penelitian ini yang berfokus pada pengelolaan kesan akun alter-ego di media sosial Twitter. Peneliti melihat bahwa penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh terkait pengelolaan kesan akun alter-ego di media sosial lain, seperti contohnya media sosial Instagram. Instagram berbeda dengan Twitter, yang mana Instagram lebih menonjolkan visual seperti foto dan video, sedangkan Twitter berfokus pada teks. Maka dari itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti pengelolaan kesan pengguna akun alter-ego dengan berfokus pada konten-konten visual seperti foto dan video di Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, E. (2013). Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 2-3.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aspling, F. (2011). The Private and The Public in Online Presentations of The Self (A Critical Development of Goffman's Dramaturgical Perspective). 5.
- Aulia, I. M., & Sugandi, M. S. (2020). Pengelolaan Kesan Roleplayer Kpop melalui Media Sosial Twitter (Studi Dramaturgi pada Akun Twitter Fandom di Kota Bandung). *Epigram Vol. 17 No. 1 April 2020*, 75-83.
- Azwar, A. S. (2019, May 3). *Twitter adalah Ruang Maya Paling Aman Bagi Gay di Indonesia*. Retrieved from Vice: <https://www.vice.com/id/article/gy4qaw/twitter-adalah-ruang-maya-paling-aman-bagi-gay-indonesia>
- Bachtiar, F. (2020). Kehidupan Sosial Remaja Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di Surabaya. *Dialektika Vol. 15, No. 1*, 52.
- Bachtiar, F. (2020). Kehidupan Sosial Remaja Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di Surabaya. *Dialektika Vol. 15, No. 1*, 52.
- Bakry, U. S. (2011). Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional. *Global & Strategis, Th. 11, No. 1*, 21-22.
- Budiasni, N. N., & Darma, G. S. (2020). *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa)*. Bali: Nilacakra.
- Cana, P. J. (2020, March 9). *Sexual Bookings, Hookups, and Collabs: Inside The Secret World of Online Alters*. Retrieved from Esquiremag.ph: <https://www.esquiremag.ph/long-reads/features/the-secret-world-of-twitter-alters-a00289-20200309-lfrm3>

- Costello, L., McDermott, M.-L., & Wallace, R. (2017). Netnography: Range of Practices, Misperception, and Missed Opportunities. *International Journal of Qualitative Methods*, 3.
- Dachyang, M. (2013). Hubungan antara Citra Diri dan Persepsi Diri dengan Kemampuan Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2012. 132.
- Dalegi, H. (2018). Impression Management Kehidupan Pekerja Seks Dunia Maya di Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.
- Deaux, K., & Snyder, M. (2019). *The Oxford Handbook of Personality and Social Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Dewi, A. P., & Delliana, S. (2020). Self Disclosure Generasi Z di Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 64-65.
- Dubrin, A. J. (2011). *Impression Management in the Workplace*. New York: Routledge.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitri, A. (2015). Dramaturgi: Pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter Menjelang Pemilihan Presiden 2014. *Jurnal Interaksi Vol. 4, No.1*, 103.
- Goffman, E. (2016). *The Presentation of Self in Everyday Life, Chapter 4 : Discrepant Roles, Summary*. Retrieved from Course Hero: <https://www.coursehero.com/lit/The-Presentation-of-Self-in-Everyday-Life/chapter-4-summary/>
- Hanifah, S. N. (2019). Motif Penggunaan Media (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Motif Penggunaan Akun Instagram Gosip oleh Follower di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray.
- Jacobsen, M. H., & Kristiansen, S. (2014). *The Social Thought of Erving Goffman*. United States: SAGE Publications.

- Jupp, V. (2006). *The SAGE Dictionary of Social Research Methods*. London: SAGE Publications.
- Kemp, S. (2020). *Digital in 2020*. Retrieved from We Are Social: <https://wearesocial.com/digital-2020>
- Kominfo. (2012, 11 2). *Indonesia Peringkat Lima Pengguna Twitter*. Retrieved from Kominfo: https://kominfo.go.id/content/detail/2366/indonesia-peringkat-lima-pengguna-twitter/0/sorotan_media
- Kominfo. (2019, January 8). *Warganet Paling Banyak Laporkan Akun Twitter*. Retrieved from Kominfo: https://kominfo.go.id/content/detail/15852/siaran-pers-no-08hmkominfo012019-tentang-warganet-paling-banyak-laporkan-akun-twitter/0/siaran_pers
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lailiyah, N. (2016). Presentasi Diri Netizen dalam Konstruksi Identitas di Media Sosial dan Kehidupan Nyata. *Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2*, 103-110.
- Li, E. Y., Loh, S., Evans, C., & Lorenzi, F. (2013). Organizations and Social Networking: Utilizing Social Media to Engage Consumers. 67.
- M., M. (2020). The Use of Pseudonym in Social Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 477*, 490-493.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maulidhina, N. (2019). Konsep Diri Alter Ego di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 1*.
- Maulidhina, N. (2019). Konsep Diri Alter Ego di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 1-2*.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.

- Paliszkievicz, J., & Madra-Sawicka, M. (2016). Impression Management in Social Media: The Example of LinkedIn. 204.
- Pamungkas, I. R., & Lailiyah, N. (2019). Presentasi Diri Pemilik Dua Akun Instagram di Akun Utama dan Akun Alter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5-6.
- Pattipeilohy, E. M. (2016). Citra Diri dan Popularitas Artis. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1 No. 2*, 183.
- Pattipeilohy, E. M. (2016). Citra Diri dan Popularitas Artis. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1 No. 2*, 184.
- Piamonte, S. B., Quintos, M. A., & Iwayama, M. O. (2020). Virtual Masquerade: Understanding the Role of Twitter's Alter Community in the Social and Sexual Engagement of Men Who Have Sex with Men. *Banwa A 13: art048*, 3-4.
- Picone, I. (2015). Impression Management in Social Media. *The Digital Encyclopedia of Digital Communication and Society*, 1.
- Putri, N. S., & Farida. (2018). Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas dr. Soetomo Surabaya dalam Instagram. *Jurnal Kajian Media*, 127-128.
- Putri, N. S., & Farida. (2018). Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas dr. Soetomo Surabaya dalam Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 126.
- Putriana, A. (2017). Pengelolaan Kesan Citra Diri Pekerja Seks Komersial Pinggir Jalan di Kota Medan. *Jurnal Simbolika*, 9.
- Quin, R. M. (2014, August 28). *Beginner's Guide To Direct Messages On Twitter*. Retrieved from Audiense: <https://resources.audiense.com/blog/basic-guide-direct-messages-twitter>
- Rianti, N. (2019). Konstruksi Citra Diri dan Fenomena Dramaturgi melalui Media Sosial Instagram di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4.

- Riccio, J. R. (2013). *All The Web's Stage: The Dramaturgy of Young Adult Social Media Use*. 17.
- Rini, L. N., & Manalu, R. (2020). Memahami Penggunaan dan Motivasi Akun Anonim Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Rivki. (2015, April 13). *Misteri Pembunuhan Tata Chubby dan Tren Akun Alter di Indonesia*. Retrieved from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-2885347/misteri-pembunuhan-tata-chubby-dan-tren-akun-alter-di-indonesia>
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego di Twitter. *WACANA, Volume 17 No. 2*, 239.
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego di Twitter. *WACANA, Volume 17 No. 2*, 241.
- Sigona, A. (2015). Impression Management on Facebook and Twitter: Where Are People More Likely to Share Positivity or Negativity with Their Audiences? 140.
- Sisi, N. (2017, May 9). *Alterland: Taman Bermain di Dunia Maya*. Retrieved from MAGDALENE: <https://magdalene.co/story/alterland-taman-bermain-di-dunia-maya>
- Sitorus, M. B. (2016). Studi Literatur mengenai Gamifikasi untuk Menarik dan Memotivasi: Penggunaan Gamifikasi saat ini dan Kedepan. 5.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Syam, R. I., & Maryani, A. (2019). Fenomena Pseudonim di Twitter (Studi Fenomenologi Konstruksi Identitas Cyber Account di Twitter). 360-361.
- Tashmin, N. (2016). Art of Impression Management on Social Media. *World Scientific News*, 95.
- Thompson, K. (2016, February 4). *The Presentation of the Self in Everyday Life - Extended Summary*. Retrieved from Revise Sociology: <https://revisesociology.com/2016/02/04/the-presentation-of-the-self-in-everyday-life-extended-summary/>
- Triputra, P., & Rewindinar. (2020). Pseudonym and Persona Management in Psychoanalysis Approach Among J-pop Fans in Social Media. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 35-49.
- Twitter. (n.d.). *Glossary*. Retrieved from Help Twitter: <https://help.twitter.com/en/resources/glossary>
- Twitter. (n.d.). *How to change your Twitter username*. Retrieved from Help Twitter: <https://help.twitter.com/en/managing-your-account/change-twitter-handle>
- Walliman, N. (2006). *Social Research Methods*. London: SAGE Publications.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widi, A. (2019, January 25). *Masih Ramai, Ini 5 Kelebihan Twitter Dibanding Media Sosial Lain!* Retrieved from IDN Times: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/annisa-widi-astuty/kelebihan-pakai-twitter-c1c2-1/5>
- Wood, J. T. (2004). *Communication Theories in Action: An Introduction*. Belmont: Wadsworth.
- Yunita, R. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Jurnal Komunikasi, Vol. 10 No. 1*, 26.



LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini juga akan diajukan dan ditanyakan kepada subjek atau informan dari penelitian.

No	Pertanyaan Pembuka
1.	Berapa usia dan apa jenis kelamin anda?
2.	Dimana lokasi tempat tinggal anda?
3.	Pendidikan apa yang anda tempuh saat ini?
4.	Pekerjaan apa yang sedang anda tempuh saat ini?
5.	Apa status diri anda saat ini?
6.	Apa saja media sosial yang anda gunakan sehari-hari?
7.	Seberapa aktif anda menggunakan media sosial?
8.	Berapa dan akun apa saja yang anda miliki di media sosial Twitter?
9.	Bagaimana anda membagi waktu dalam penggunaan akun-akun tersebut?
10.	Apa yang anda pahami tentang akun alter-ego?
11.	Sejak kapan anda mulai menggunakan akun alter-ego Twitter?
12.	Ceritakan proses pembuatan akun alter-ego Twitter anda.
13.	Mengapa anda memilih untuk membuat akun alter-ego?
14.	Mengapa pada akhirnya memilih Twitter sebagai sarana akun alter-ego dibandingkan media sosial lain?

15.	Apa username dari akun alter-ego Twitter anda? Mengapa anda menggunakan username tersebut pada akun alter-ego Twitter anda?
16.	Informasi apa yang dicari menggunakan akun alter-ego Twitter?

Teori	Pertanyaan
Impression Management	Pada akun alter-ego Twitter, kesan seperti apa yang anda ciptakan? Ketika anda menampilkan kesan tersebut, anda melakukan secara sengaja atau tidak?
Definisi: Impression Management menjelaskan tentang kesan yang diberikan seseorang kepada audiensnya.	Mengapa anda memilih kesan tersebut pada akun alter-ego Twitter anda? Tujuan seperti apa yang ingin anda raih?
	Bagaimana contoh kata-kata yang anda berikan pada akun alter-ego Twitter yang mewakili kesan tersebut?
	Apa yang anda lakukan untuk mengekspresikan diri anda pada akun alter-ego Twitter?
	Menurut anda, kesan ideal seperti apa yang bisa anda tampilkan pada akun alter-ego Twitter anda?
	Menurut anda, kesan seperti apa yang tepat untuk anda tampilkan pada akun alter-ego Twitter namun tidak pada kehidupan nyata? Mengapa?
	Siapa saja orang-orang yang anda hindari pada akun alter-ego Twitter anda?
	Apa hubungan antara orang-orang yang anda hindari tersebut dengan penciptaan kesan yang anda lakukan di akun alter-ego Twitter?
	(Apabila memiliki akun lain di Twitter selain akun alter-ego) Perbedaan kesan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego dan akun lainnya?

	Motivasi apa yang membuat anda memberikan perbedaan kesan pada akun alter-ego Twitter dan akun utama (kalau ada)?
Performances	Penampilan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego anda?
Definisi: Performances menjelaskan tentang kesan seseorang yang ditampilkan kepada audiensnya pada panggung depan.	Bagaimana cara anda membangun interaksi dengan orang-orang pada akun alter-ego Twitter anda?
	Ketika menampilkan diri anda di akun alter-ego Twitter, anda merasa menjadi diri sendiri atau terpaksa untuk mendapat keuntungan pribadi? Mengapa?
	Pada akun alter-ego Twitter, bagaimana pandangan dari audiens yang anda harapkan? Untuk mendapatkan pandangan tersebut, apa yang anda lakukan?
	Bagaimana tampilan ideal versi anda saat berada di akun alter-ego Twitter?
	Penampilan seperti apa yang ingin anda pertahankan pada akun alter-ego Twitter anda dan bagaimana cara anda mempertahankannya?

TABEL NETNOGRAFI TANGGAL 1-30 JUNI 2021

No	Informan	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	@LA_dingin	• <i>Retweet</i>	1	11.1%
		• <i>Tweet</i> tentang keluhan kesah	3	33.3%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	5	55.6%
2.	@mabokmatcha	• <i>Retweet</i>	24	10.4%
		• <i>Tweet</i> terkait keluhan kesah	44	19%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	163	70.6%
3.	@y0ungpoint	• <i>Tweet fangirling</i>	109	17%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	137	21.4%
		• <i>Retweet</i>	394	61.6%
4.	@congrachulation	• <i>Tweet diluar fangirling</i>	70	13.1%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	86	16.2%
		• <i>Tweet fangirling</i>	125	23.5%
		• <i>Retweet</i>	251	47.2%
5.	@monr8e	• <i>Retweet</i>	55	4.1%
		• <i>Tweet</i> terkait seksualitas	204	15.4%
		• <i>Tweet</i> terkait keluhan kesah dan perasaan	327	24.6%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	742	55.9%
6.	@avocuddleer	• <i>Unggahan</i> foto beserta <i>tweet</i> terkait badan	5	0.7%
		• <i>Tweet</i> terkait keluhan kesah, perasaan, dan pertanyaan	102	13.7%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	639	85.6%
7.	@pvloOva	• <i>Retweet</i>	2	16.7%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	10	83.3%
8.	@pyofruta	• <i>Unggahan</i> karya seni	1	1.2%
		• <i>Tweet</i> terkait <i>fandom</i> Cina	15	17.6%
		• <i>Interaksi</i> dengan audiens	31	36.5%
		• <i>Retweet</i>	38	44.7%

TRANSKRIP WAWANCARA

Keterangan

P : **Peneliti**

I : **Informan**

Narasumber : @La_dingin

Tanggal : 25 Mei 2021

P : “Selamat siang kak. Terima kasih sudah menyempatkan waktu untuk wawancara.”

I : “Selamat siang mbak Monica.”

P : “Silahkan diperkenalkan, berapa usia anda dan jenis kelamin.”

I : “Halo, saya umurnya 21 tahun lalu jenis kelamin laki-laki.”

P : “Lokasi tempat tinggal?”

I : “Domisili saya di Yogyakarta, di Sleman.”

P : “Saat ini sedang menempuh pendidikan apa?”

I : “Sekarang baru saja lulus, jadi masih fresh graduate, belum bekerja.”

P : “Statusnya apa sekarang?”

I : “Belum menikah, punya pasangan.”

P : “Lalu dalam sehari-hari, media sosial apa saja yang digunakan?”

I : “Em, saya pakai Twitter, IG, lalu Line, Whatsapp.”

P : “Kalau bisa disebutkan, seberapa aktif anda menggunakan media sosial?”

I : “Lumayan aktif.”

P : “Media sosial apa yang paling aktif digunakan?”

I : “Paling aktif Instagram.”

P : “Dari pagi sampai malam pasti buka Instagram?”

I : “Iya pasti.”

P : “Di Twitter, berapa akun dan akun apa saja yang anda gunakan?”

I : “Twitter ada dua. Yang satu akun dulu pertama kali buat, satu lagi baru dibuat. Karena yang pertama lupa password. Tapi sekarang sudah ingat passwordnya, tapi karena sudah buat baru, jadi yang lama tidak pernah dipakai lagi.”

P : “Kalau pakai akun Twitter yang sekarang, ada waktu khusus tidak untuk memakai akun Twittermu?”

I : “Kalau Twitter, waktu sedang ingin buka saja sih.”

P : “Nah kalau soal akun alter-ego, apa yang anda pahami terkait akun alter-ego?”

I : “Kalau pemahamanku, akun alter itu nggak nunjukkin identitas asli secara eksplisit.”

P : “Sejak kapan kamu mulai pake akun alter?”

I : “Sejak lupa password Twitter pertama, terus bikin akun baru sekalian akun alter itu. Juni 2018 kayaknya.”

P : “Kamu bisa ceritain gak pertama kali tau akun alter dari siapa atau dari mana?”

I : “Pertama kali tau akun alter dari temen-temen sih.”

P : “Terus pertama kali bikin akun alter, kamu sadar gak itu akun alter?”

I : “Sadar, sadar.”

P : “Terus, apa alasan kamu sampai pada akhirnya memilih buat bikin akun alter?”

I : “Karena, pertama udah punya akun asli tapi kan lupa. Jadi daripada bikin akun kedua, jadi sekalian bikin alter aja. Terus sekarang yang dipake malah yang alter ini.”

P : “Terus fungsinya apa sih akun altermu ini?”

I : “Fungsinya untuk cari-cari info atau thread bermanfaat, sama buat keluh kesah gitu.”

P : “Nah, terus kenapa akhirnya kamu memilih media sosial Twitter buat sarana akun altermu? Padahal media sosial kan ada banyak tuh.”

I : “Karena, pertamanya banyak temen-temen yang udah pada punya akun alter. Dan di media sosial lain aku gak pernah bikin akun alter juga.”

P : “Berarti di media sosial yang lain, kamu cuma punya satu akun?”

I : “Iya. Kayak IG, fitur close friend juga gak pernah aku pake, karena gak merasa penting.”

P : “Bisa diceritain gak kenapa memilih username yang sekarang?”

I : “Jadi namanya kan LA_Dingin. Di SMAku dulu punya panggilan sendiri, panggilanku dulu Lading, singkatannya LA Dingin. Itu karena rokokku itu LA Dingin, LA Ice. Jadi temen-temenku manggilnya Lading.”

P : “Terus kalau kamu lagi pake akun altermu ini, kamu cari informasi apa aja sih?”

I : “Biasanya Cuma informasi yang lewat di TL, inspirasi-inspirasi, desain rumah, yang penting asik buat dibaca. Diskon online story, terus tweet orang terkenal kayak, Elon Musk, yang asik buat dibaca.”

P : “Kalau di akun alter kesan dirimu kayak gimana sih?”

I : “Cuma kalau di alter lebih terbuka aja. Sama aja kayak aku sama temen. Kalau pembicaraan dari tadi kan aku sama keluarga, kalau di akun alter Twitter tuh sama aja kayak aku sama temen.”

P : “Terus, kenapa kamu memilih kesan itu? Tujuannya apa sih?”

I : “Gak ada tujuan spesifik sih, cuma yaaa untuk sharing-sharing pendapat, berkeluh kesah aja, sama kayak temen gitu. Jadi alter Twitter sebagai temenku dan sarana untuk sharing pendapat, ngeluh gitu sih.”

P : “Nah kalau sama aja kayak temenmu, kenapa harus bikin akun alter? Padahal kan teman di real life udah cukup?”

I : “Lebih personal aja sih di Twitter karena kaya nulis catetan atau diary keluh kesah sama pikiran tanpa harus mikir siapa lawan bicara, dan lebih real time juga apa yang aku pikir saat itu langsung bisa ditulis dan diungkapkan gak harus nunggu teman harus ketemu dulu atau gimana, oh iya, satu lagi, lebih ke satu arah juga ga peduli ada yang nanggapi atau ga.”

P : “Kata-kata atau kalimat apa sih yang kamu tunjukin di altermu yang mewakili kesanmu?”

I : “Ya contohnya ‘satu minggu lagi genap 4 bulan jadi pengangguran’ gitu.”

P : “Terus kalau di alter, kamu mengekspresikan dirimu gimana sih?”

I : “Lebih ke ngetweet sih, apa aja yang ada di pikiran. Frontal dan spontan.”

P : “Terus kalau di alter kesan idealmu kayak gimana sih?”

I : “karena alterku buat lingkungan aku sama temen-temen, jadi ya kesannya kayak aku waktu lagi sama temen-temen.”

P : “Kemudian saat anda berinteraksi pada *direct messages*, kesan seperti apa yang anda tunjukkan?”

I : “Kalau di *direct messages*, aku memberikan kesan terbuka untuk diskusi. Bisa diskusi penting, atau bahkan diskusi yang kurang penting.”

P : “Siapa aja sih orang-orang yang kamu hindari di akun alter Twittermu?”

I : “Keluarga aja sih.”

P : “Apa hubungan antara orang-orang yang kamu hindari tersebut, dengan penciptaan kesan yang kamu tampilin di alter?”

I : “Ya karena kalau di alter aku bisa lebih terbuka dan frontal dengan apa yang aku pikirin, kalau ada orang-orang yang aku hindarin, kan aku gak bisa melakukan itu lagi. Gitu sih.”

P : “(Apabila memiliki akun lain di Twitter selain akun alter-ego) Perbedaan kesan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego dan akun lainnya?”

I : “Di alter ya sama aja kayak temen, karena alter udah kayak cerita sama temen sih. Kalau akun lain nggak punya.”

P : “Motivasi apa yang bikin kamu melakukan perbedaan kesan?”

I : “Sebenarnya kan sama aja kalau di real life temen, tapi kalau keluarga beda. Karena dianggep gak baik.”

P : “Terus di alter kamu ngasih penampilan kayak gimana sih?”

I : “Kebanyakan aku menyampaikan keluh kesah sama sesuatu yang ada di pikiranku sih.”

P : “Kalau di alter kamu mau membangun interaksi sama orang-orang di alter gimana sih?”

I : “Ya reply, retweet, gitu sih.”

P : “Waktu kamu lagi di akun alter, kamu merasa jadi diri sendiri atau dapet keuntungan pribadi?”

I : “Jadi diri sendiri sih.”

P : “Kalau di akun alter, gimana pandangan dari audiens yang kamu pengenin?”

I : “Gak ada sih, kayak aku biasa aja. Karena tujuannya Cuma berkeluh kesah, sama sharing pikiran.”

P : “Tampilan ideal versi kamu di akun alter apa sih?”

I : “Biasa aja sih.”

P : “Penampilan kayak gimana sih yang mau kamu pertahanin di akun alter, dan gimana cara kamu mempertahankannya itu?”

I : “Mempertahankan aku yang apa adanya, terbuka, jadi nganggep Twitter kayak temen. Cara mempertahankannya ya kalau ada pikiran apa gitu, ngetweet.”

I : “Oke deh. Terima kasih mas untuk waktu dan jawabannya.”

Narasumber : @mabokmatcha

Tanggal : 24 Mei 2021

P : “Oke, selamat sore. Terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk wawancara ini. Jadi langsung aja, perkenalkan usianya dan jenis kelamin.”

I : “Selamat sore kak. Aku perempuan, sekarang 19 tahun.”

P : “Oke. Lalu tempat tinggalnya dimana?”

I : “Aku tinggalnya di Jogja, dan asli Jogja juga.”

P : “Sekarang pendidikan yang ditempuh apa?”

I : “Sekarang kuliah semester dua.”

P : “Lalu sekarang kamu ada pekerjaan kah selain kuliah?”

I : “Kerja paling kalau ada jualan-jualan kecil, apa aja dijual sih yang lagi booming. Sama sekarang freelance talent gitu.”

P : “Lalu kamu statusnya apa nih?”

I : “Jomblo kak hehehe.”

P : “Lalu sehari-hari kamu biasanya pake media sosial apa aja sih?”

I : “Paling sering buka Whatsapp sih karena kuliah pake WA. Terus yang media sosial lain, Youtube paling seringnya, Twitter, terus IG gitu.”

P : “Kamu seberapa aktif sih menggunakan media sosial?”

I : “Kalau WA hampir seharian sih, 10 jam-an. Kalau Twitter mungkin 4-5 jam. Yang paling sering Youtube sih, bisa seharian. IG paling 2-3 jam aja sih.”

P : “Terus di Twitter kamu ada berapa akun dan akun apa aja?”

I : “Kalau Twitter ada 3 sih kak. Tiga itu yang dua nya alter. Yang 1 yang ada identitas, jadi kayak main accountku. Yang dua alter itu, yang pertama buat ngetweet shitpost bacotan gak jelas gitulah. Terus yang satu lagi, kalau lagi stress, itu buat mencurahkan. Itu akun kosong, gak follow dan difollow siapapun. Jadi kalau stress, larinya ke situ. Kalau yang mabokmatcha ini shitpost.”

P : “Terus cara kamu membagi waktu penggunaan akun-akun itu gimana?”

I : “Kalau yang paling sering dipake yang main account sih, yang mabokmatcha yang kedua sih. Kalau udah buka yang pertama, pasti buka yang kedua juga. Terus kalau mau ngetweet, ya ngetweet. Terus kalau akun yang ketiga itu kalau lagi ada masalah aja bukannya.”

P : “Nah, kalau pemahaman kamu tentang akun alter-ego itu gimana sih?”

I : “Kalau dulu awal-awal main Twitter, jujur nih kak.. main Twitter kan sejak SD, terus baru main lagi tuh kelas tiga SMA. Nah dulu tuh aku ngiranya akun alter tuh khusus orang-orang gak jelas yang mesum-mesum gitu kak, dulu. Terus udah agak lama main, taunya akun alter tuh akun yang menampilkan sisi lain dari penggunanya. Sisi lain dirinya gitu.”

P : “Terus, sejak kapan kamu mulai pake akun alter?”

I : “2020, sebelum corona. Awal tahun 2020.”

P : “Terus, bisa gak kamu ceritain proses kamu bikin akun alter-ego gimana?”

I : “Dulu aku pengen kayak temen-temenku yang main Twitter. Terus aku iseng buat akun yang gak orang lain tau, atau temen-temen tau gitu. Terus bikinnya yang gak pake identitas gitu, gak pake fotoku gitu. Biar kalau alay di Twitter, gak ketahuan gitu hehe.”

P : “Nah, terus kenapa kamu memilih buat bikin akun alter?”

I : “Biar kalau aku lagi alay, atau shitpost gitu, orang-orang yang gak sengaja nemu akunku gak tau kalau itu aku. Kan dulu malu gitu kalau ketahuan akun Twitternya di sekolah.”

P : “Selanjutnya, kenapa kamu milih Twitter sebagai sarana akun altermu?”

I : “Kalau IG kan Cuma buat posting foto-foto gitu. Kalau di Twitter kan bisa ngoceh apapun itu yang pengen dituangin. Lebih cocok disitu, dulu kan bikinnya Cuma mau buat curhatan alay gitulah kak.”

P : “Username mu kan mabokmatcha. Kenapa kamu menggunakan username itu?”

I : “Soalnya aku suka banget, bucin banget sama matcha, hehe. Setiap hari minum matcha terus, jadi ahh mabokmatcha.”

P : “Informasi apa sih yang kamu cari pake akun altermu?”

I : “Emm.. paling kalau mau buka Twitternya Marquez, aku suka MotoGP. Kalau stalking paling pake main account. Paling kalau lagi mau nyari orang sih, biar gak ketahuan.”

P : “Di akun alter, kamu tampilin kesan yang kayak gimana sih?”

I : “Kalau di alter belum kutampilin spesifik sih kak. Kayak misterius gitu sih kak. Akhir-akhir ini tuh, aku pake profil unicorn biar kesannya lucu masih bocil aja gitu. Sengaja sih, aku juga suka unicorn sih.”

P : “Kenapa sih kamu pengen menunjukkan kalau kamu lucu gitu?”

I : “Random aja sih kak. Karena aku agak suka, ya biar lucu aja sih. Gak ada tujuan khusus.”

P : “Kalau di akun alter, kan kamu tujuannya buat curhat. Terus contoh kata-kata atau kalimat yang mewakili kesan kamu tuh apa sih?”

I : “Barusan ku tweet ‘capek-capek moveon, gagal cuma gara-gara sebuah pertemuan’.”

P : “Kalau di akun alter, gimana sih cara kamu mengekspresikan diri?”

I : “Emm.. Cuma dari ngetweet sih kak kalau dari alter. Aku seringnya kalau di alter cuma curhat-curhat gitu kak. Kalau lagi pengen apa ku tweet, lagi ngerasain apa gitu ku tweet.”

P : “Kalau kesan idealmu yang menurutmu cocok ditampilin di akun alter tuh apa sih?”

I : “Kalau aku idealnya, kalau ngetweet pasti ada yang jbjb. Kan ada tuh akun yang kalau ngetweet sepi, ada juga yang rame. Nah menurutku yang ideal tuh kalau yang respon rame, reply rame gitu banyak yang jbjbin. Aktif interaksi sama akun lain gitu.”

P : “Kemudian saat anda berinteraksi pada *direct messages*, kesan seperti apa yang anda tunjukkan?”

I : “Kesan yang saya berikan selalu seru, asyik, ramah, namun juga misterius. Saya tidak mau identitas saya terbongkar, jadi saya tidak menampilkan diri sebagai seorang perempuan. Kalau ada yang menganggap saya sebagai laki-laki, maka saya juga menanggapi orang tersebut sebagai laki-laki.”

P : “Siapa aja orang-orang yang kamu hindarin dari akun alter Twittermu?”

I : “Pasti kayak ini sih, lebih ke lingkungan sekolah. Kayak temen-temen sekelas yang gak dekat, dosen.”

P : “Apa hubungan antara orang-orang yang kamu hindarin tadi terhadap penciptaan kesan yang kamu lakuin di Twitter?”

I : “Ya itu tadi. Kalau dosen liat Twitter mahasiswanya yang maki-maki, pasti bakal di cap jelek bisa aja ngaruh ke penilaian. Kalau temen yang gak dekat liat gituan pasti jadi bahan gubahan, di cap alay gitu.”

P : “Di akun utama kamu menampilkan kesan yang kayak gimana sih?”

I : “Biasa aja sih, gak jauh beda dari yang alter. Kalau di alter kan Cuma bisa nampilin tulisan, kalau di akun utama bisa post foto. Kalau ngepost foto, banyak yang jbin gitu. Capernya bisa pake foto.”

P : “Kenapa kamu menampilkan kesan tersebut di akun utama?”

I : “Ngikutin alurnya Twitter aja sih kak. Jadi agak caper-caper gitulah biar banyak yang ngejbin. Kan kalau lapaknya sepi gak seru ya. Tapi kadang aja sih, tapi sekarang capek aja gitu caper hehe.”

P : “Perbedaan kesan kayak gimana sih yang kamu tunjukkin di akun alter dan akun utamamu?”

I : “Kalau di main account itu bisa caper-caper sama sih kayak di alter, biar bisa menjaring banyak teman. Mungkin bisa dikatain numpang famous. Terus kalau di alter tuh, gak ada kesan khusus sih. Ngalir aja, mau ngetweet apa disitu, mungkin kesannya jadi anak Twitter beneran sih di dua-duanya. Perbedaannya kalau di main account bisa caper pake foto, di alter nggak bisa pake foto. Kalau di main account bisa tunjukkin kehidupanku, ya foto disekolah atau dimana gitu beda sama di alter. Kalau di alter kan orang liat, ih ini kok kayak kenal sih, bisa jadi ketauan gitu.”

P : “Motivasi apa sih yang membaut kamu memberikan kesan yang berbeda di kedua hal itu?”

I : “Kalau motivasi, biar lebih jadi anak Twitter, gaul gitu, ngikutin alur main Twitter, biar banyak yang jbin gitu.”

P : “Di alter, kamu memberi penampilan yang gimana sih?”

I : “Ya itu sih kak. Yang kayak orang Twitter pada umumnya, caper, shitpost, dikit-dikit ngetweet, apa-apa di tweet.”

P : “Gimana cara kamu membangun interaksi dengan orang-orang yang ada di alter kamu?”

I : “Kalau aku membangun interaksi, aku biasanya jbin dulu kan tweet orang, jadi saling jbb. Baru aku ngetweet agak banyak biar tweetku lewat di TL mereka, biar mereka bisa jbb balik. Biasanya kayak gitu, jbb balik gitu. Membangun interaksinya di tweet orang. Terus kalau sudah mulai sepi, aku cari mutualan baru. Siklusnya gitu sih muter-muter.”

P : “Kalau kamu lagi menampilkan diri di akun alter Twittermu, kamu menjadi diri sendiri atau kamu terpaksa demi dapet keuntungan?”

I : “Sebenarnya 50:50 sih kak, jadi diri sendirinya karena aku lebih bebas mau ngapain. Tapi mungkin ada juga ingin mencari keuntungan pribadi, ya itu pengen caper pengen banyak yang jbin. Pengen di notice sama orang lain.”

P : “Kalau di alter nih, kamu mengharapkan pandangan audiensmu di akun alter gimana sih?”

I : “Gak terlalu dipikirin sih.. mungkin biar keliatan orangnya asik gitu kali ya.”

P : “Untuk mencapai itu, yang kamu lakukan apa?”

I : “Rajin jbbin Twitter orang, kalau ada yang jbb, kujbbin balik biar dianggap asik ga songong gitu kak. Reply-replyin orang, kalau ada orang DM aku balesin.”

P : “Gimana tampilan ideal versi kamu kalau lagi di alter?”

I : “Sebenarnya nggak terlalu mikirin itu. Tapi, idealnya kalau ngetweet, rame lapaknya, ada yang reply comment.”

P : “Penampilan apa yang pengen kamu pertahanin di akun altermu, dan gimana cara mempertahankannya?”

I : “Sesuai aja yang aku pengenin. Kalau aku pengen ngetweet ya aku ngetweet.”

P : “Baik, wawancaranya sudah selesai.. terima kasih ya untuk waktu dan jawabannya.”

Narasumber : @y0ungpoint

Tanggal : 23 Mei 2021

P : “Selamat sore kak, terima kasih waktunya untuk wawancara ini. Jadi langsung diperkenalkan saja, kakaknya ini usia berapa dan jenis kelaminnya.”

I : “Aku usianya 20 jenis kelamin perempuan.”

P : “Lokasi tempat tinggalnya sekarang dimana?”

I : “Di Bontang, Kalimantan Timur.”

P : “Pendidikan apa yang ditempuh saat ini?”

I : “Sekarang lagi kuliah, semester empat.”

P : “Sekarang kerja atau gimana?”

I : “Enggak, mahasiswa aja.”

P : “Oke, terus sekarang status kamu apa nih?”

I : “Enggak ada apa-apa hahaha. Single.”

P : “Nah sehari-harinya kamu pake media sosial apa aja sih?”

I : “Yang sering Twitter, Instagram, Line, Whatsapp, sama TikTok. Yang paling sering banget Twitter.”

P : “Terus seberapa aktif sih kamu pake media sosial itu?”

I : “Aktif banget, karena tiap hari pasti buka kak. Apalagi Twitter. Twitter tuh kalau aku sendiri, kayak bangun tidur pasti buka Twitter. Waktu senggang buka Twitter.”

P : “Terus, kalau di Twitter kamu punya berapa akun dan akun apa aja?”

I : “Aku ada 3 akun. Yang pertama akun pribadi, yang follow paling temen-temen kuliah, kating, temen SMA. Ada juga akun fangirling. Isinya ya ngomongin fandom-fandom, drakor, dan lain sebagainya. Satu lagi akun personal yang aku follow Cuma temen SMA, temen dekat, jadi dikit banget. Isinya juga Cuma curhat-curhat ngespam gitu kak.”

P : “Gimana kamu membagi waktu dalam penggunaan akun-akun itu?”

I : “Kalau aku lagi pengen ngetweet seputar kpop, aku ngetweet di y0ungpoint ini. Tapi kalau aku lagi pengen ngetweet daily life aja, aku ngetweet di yang pribadi yang first akun. Kalau lagi mau ngomel-ngomel, aku ke akun yang personal banget gitu.”

P : “Terus, menurut pemahamanmu akun alter itu gimana sih?”

I : “Sebelumnya aku taunya akun alter itu akun yang cenderung 18 keatas, abis itu aku baca-baca lagi ternyata enggak. Pokoknya kalau kita ada persona yang beda diantara akun-akun kita, itu sudah termasuk alter-ego.”

P : “Terus sejak kapan kamu mulai pake akun alter?”

I : “Kalau alter kayaknya sih dari 2016.”

P : “Terus bisa diceritain nggak proses pembuatan akun altermu gimana?”

I : “Waktu itu pertamakali bikin aku mau voting korea-korea gitu. Kalau mau voting tuh harus pake banyak akun gitu. Bisa Twitter, Line, email. Terus biar banyak akhirnya aku bikin akun y0ungpoint ini, buat vote awalnya terus lama-lama nyari temen yang sefandom gitu. Lama-lama nyaman di akun ini, ngetweetnya sesuai minat, bisa cari banyak temen juga.”

P : “Terus kenapa kamu memilih buat bikin akun alter?”

I : “Karena kan alterku kpop, terus orang-orang sering liat orang di akun kpop itu nyampah. Dari pada nyampah di TL orang yang gak suka, akunya juga risih. yasudah mending bikin akun baru yang emang isinya orang-orang yang suka gitu. Jadi sama, biar gak ganggu akunya juga gak risih. Terus seru juga banyak temen gitu.”

P : “Kenapa sih kamu milih media sosial Twitter sebagai sarana akun altermu daripada media sosial lainnya?”

I : “Oke. Kalau IG, itu kan cenderung foto-foto gitu kan. Menurut aku selama punya aku fangirl itu aku jarang banget ngepost foto. Lebih ke tulisan aja, tweet biasa. Jadi menurutku Twitter lebih enak sih kak.”

P : “Usernamemu kan y0ungpoint. Apa sih alasan kamu milih username itu?”

I : “Jadi waktu itu namanya tuh onpoint ong itu nama member boyband, terus itu plesetan dari nama on point gitu. Terus aku sudah gak suka dia sekarang, yang aku suka itu namanya young K gitu. Daripada aku ganti nama jauh-jauh jadi aku ganti young aja gitu.”

P : “Apa sih informasi yang kamu cari pake akun altermu ini?”

I : “Biasanya info seputar update Korea gitu. Update drama, terus juga kadang nggak informasi, lebih ke interaksi sama temen-temen yang punya minat sama. Karena kalau di akun pribadi ya kehidupan biasa gitu, bosan aja gitu.”

P : “Nah, terus di akun alter, kamu menampilkan kesan kayak gimana sih? Sengaja atau enggak?”

I : “Kalau di fangirl, kurang lebih aja. Tapi mungkin lebih berisik dari di dunia nyata. Semua hal aku komenin, aku sering banget ngetweet atau quote tweet seputar korea-korea gitu kan, mungkin kesan yang aku tunjukin aktif dan heboh gitu ya. Selama ini ada orang-orang di akun kpop, ada yang jbjbin orang, merangkul semua orang. Aku enggak, sih paling ke orang yang aku kenal aja. Lebih ke ngehype secara personal.”

P : “Kenapa kamu memilih kesan tersebut? tujuan apa yang pengen kamu raih sih?”

I : “Kalau aktif, kayaknya biar nunjukkin aku tuh suka loh sama ini, aku gak suka sama ini, biar orang itu tau. Kalau orang sudah tau, mereka kan jadi ngerespon. Dari respon itu aku jadi dapet banyak temen gitu sih. Tujuannya supaya orang tu minatku gimana, terus aku juga bisa kenal sama orang yang minatnya sama.”

P : “Contoh kata-kata yang mewakili kesan tersebut di altermu gimana?”

I : “Waktu itu aku ada nonton drama, terus karena aku suka banget sama drama itu aku sampe bikin kayak fan made video, aku bikin sampe 4 gitu. Mungkin gitu termasuk. Kalau yang lain itu kayak kalau ada post baru dari artis atau idol, aku sering kayak ‘ini ganteng banget’ atau kalau ada drama aku ngequote tweet ‘ini seru banget, kalian yang gak nonton rugi banget’ gitu gitu.”

P : “Terus kalau mengekspresikan diri di akun alter gimana sih?”

I : “Kalau di alter aku lebih kayak ngetweet sih. Kalau ada update foto idol gitu aku biasanya ngetweet kayak ‘omg dia ganteng cantik banget gitu’, terus kalau drama biasanya sambil nonton aku ngetweet gitu. Ekspresi dirinya biasanya sesuai sama apa yang baru aku konsumsi sih kak. Sama mungkin kalau aku liat, karena aku aktif di alter ini, aku jadi lebih produktif. Karena aku liat banyak yang bikin ilustrasi digital, dan aku jadi pengen belajar. Akhirnya aku belajar beneran, dan ekspresi diri jadi bikin karya gitu sih.”

P : “Kalau di alter ini, kesan ideal kayak gimana sih yang bisa kamu tampilin?”

I : “Biasanya tuh aku pengennya jadi akun yang kalau ngetweet itu gak di cancel istilahnya. Apa ya kalau di korea-korea tuh kalau ada fan yang punya pendapat beda, kayak orang lain bakal ‘ih gak gini tau!’ dan gampang dibully gitu. Aku pengen ngetweet yang netral, dan kalau aku punya opini aku liat dulu sesuai gak sama popular opinionnya, kalau sesuai oke, kalau enggak ya aku keep sendiri sih. Idealnya ya ngetweet yang netral dan popular opinion biar orang setuju sama aku sih kak. Aku sengaja sih kak.”

P : “Kemudian saat anda berinteraksi pada *direct messages*, kesan seperti apa yang anda tunjukkan?”

I : “Biasanya di *direct messages*, saya membahas terkait drama korea. Yang dibahas seputar jalan ceritanya dan menebak berbagai kemungkinan yang muncul di akhir drama.”

P : “Siapa aja sih orang-orang yang kamu hindarin di akun alter?”

I : “Yang pertama itu akun yang typingnya jelek haha biasanya kayak jamet, terus panggil orang kayak ‘hyung hyung’ gitu, aku gak suka banget. Alay terus males banget. Terus juga yang aku menghindari yang mendukung first lead gitu. Pokoknya yang gak sesuai sama yang aku dukung gitu. Sama akun normal yang ga ada kpop-kpopnya sih. Aku menghindari temen di kehidupan nyata yang gak suka. Keluarga juga gak boleh.”

P : “Apa hubungan antara orang-orang yang kamu hindarin tersebut terhadap penciptaan kesan di akun alter?”

I : “Kesannya kan aku kebalikan yang alay gitu, aku gak mau keikut gitu. Mereka lebay banget kalau ngefavoritin idolnya. Jadi hubungannya, aku takutnya jadi dibawa kayak mereka. Terus aku juga males, daripada aku risih sama konten-kontennya, jadi mending gak usah.”

P : “Kesan seperti apa yang kamu tampilin di akun utama?”

I : “Itu tuh kesannya kayak aku biasa di kehidupan nyata, tapi mungkin ditambahin ngeluh gitu. Kesannya sama kayak di kehidupan nyata karena, ya sama aja gitu. Citranya sama gitu, biar orang yang follow juga ga kaget. Kalau yang

ngeluh ya karena lagi relate gitu sih. Aku sambat di akun utama karena pengen-pengen aja, biasanya aku sudah cerita juga ke temenku.”

P : “Perbedaan kesan kayak gimana sih yang kamu tampilin di akun alter dan akun lainnya?”

I : “Di alter aku lebih heboh, karena membahas yang jadi minat aku gitu. Terus kalau di akun lainnya mungkin lebih ke isinya citra yang aku gak tampilin di kehidupan nyata sih.”

P : “Motivasi apa yang mendorong kamu buat menciptakan kesan yang berbeda itu?”

I : “Karena yang kita temuin orangnya beda-beda kan kak. Kalau di alter ya karena emang tujuannya bikin akun yang menghibur diri sendiri dan ketemu temen-temen yang ketertarikannya sama. Kalau aku utama perbedaannya karena aku butuh tempat buat curhatlah yang aku temuin di dunia nyata tapi ga mungkin aku omongin ke orangnya langsung. Gitu sih kak.”

P : “Penampilan kayak gimana sih yang kamu tunjukkin di akun altermu?”

I : “Dulu sempet selfie sih, terus dihapus. Senyum biasa gitu sih. Apa adanya.”

P : “Nah terus, gimana sih cara kamu membangun interaksi dengan orang-orang yang ada di akun altermu?”

I : “Kalau misalnya sama yang sudah akrab, sering-sering ngereply, retweet, sama DM. Kalau ada akun yang sudah aku follow. Terus dia ngomongin hal yang aku setuju, aku reply ‘oh iya setuju’ gitu. Terus kalau akrab ya jadi temen gitu.”

P : “Waktu kamu lagi nampilin dirimu di akun alter, kamu merasa jadi dirimu sendiri atau terpaksa demi dapet keuntungan pribadi?”

I : “Sesuai diri sendiri aja sih. Gak nyari keuntungan gitu. Gak dibuat-buat sih diri sendiri.”

P : “Kalau di akun alter, gimana sih pandangan dari audiens yang kamu harapkan?”

I : “Aku pengen nunjukkin kalau aku fans drama Korea. Aku juga ngarepnya orang mandang aku ngefans tapi gak lebay. Jadi ngefans gak nyenggol fandom lain. Istilahnya akun damai gitu. Aku pengennya apa yang aku tweet itu sesuai popular opinion, disetujui orang-orang.”

P : “Untuk mendapatkan pandangan itu, kamu melakukan apa sih?”

I : “Biasanya aku ngeliat arus sih. Kalau di TLku banyak yang berpikir hal yang sama, ya aku tweet. Tapi kalau ga setuju, aku tahan-tahan dulu. Terus juga biar jadi akun damai, aku jarang nunjukkin kebencian gitu.”

- P : “Gimana sih tampilan ideal versi kamu waktu kamu lagi di akun alter?”
- I : “Opini-opininya tuh yang disetujui orang-orang tapi tetep masuk akal gitu. Terus juga aku pengen banyak temen akrab gitu.”
- P : “Oke terakhir, penampilan seperti apa sih yang pengen kamu pertahanin di akun altermu, dan gimana cara kamu mempertahankan itu?”
- I : “Jadi yang pengen aku pertahanin itu, akun damai, terus opini-opininya valid. Terus pengen juga jadi mutual yang seru, asik gitu kalau diajak interaksi. Cara mempertahankannya, berusaha nyambung kalau diajak ngomong ama temen-temen Twitter, terus juga menyampaikan tweet yang aman-aman aja gitu.”
- P : “Okee, terima kasih ya kak untuk waktu dan jawabannya.”

Narasumber : @congrachulation

Tanggal : 27 Mei 2021

- P : “Halo, selamat malam kak. Terima kasih ya sudah menyempatkan waktu untuk wawancara untuk skripsi saya ini. Oke langsung aja, silahkan kak memperkenalkan usianya berapa dan jenis kelamin.”
- I : “Perempuan, 22 Tahun.”
- P : “Dimana lokasi tempat tinggal anda?”
- I : “Daerah Istimewa Yogyakarta.”
- P : “Pendidikan apa yang anda tempuh saat ini?”
- I : “S1.”
- P : “Pekerjaan apa yang sedang anda tempuh saat ini?”
- I : “Tidak ada sih.”
- P : “Apa status diri anda saat ini?”
- I : “Lajang.”
- P : “Apa saja media sosial yang anda gunakan sehari-hari?”
- I : “Twitter.”
- P : “Seberapa aktif anda menggunakan media sosial?”
- I : “Aktif, rata-rata sih per harinya lebih dari delapan jam.”
- P : “Berapa dan akun apa saja yang anda miliki di media sosial Twitter?”

I : “Empat akun. Satu akun untuk JYP secara keseluruhan, satu akun untuk TXT, satu akun untuk Treasure, dan satu akun lagi untuk Stray Kids.”

P : “Kalau boleh tau, JYP itu apa sih?”

I : “JYP itu agensi di Korea. Dan artis-artis yang dinaungi oleh JYP itu ada 2PM, Day6, Twice, Stray Kids, Itzy, NiziU, boystory, trainee JYP.”

P : “Lalu akun congratulation ini adalah akun yang berfokus kemana?”

I : “Congratulation ini untuk JYP secara keseluruhan.”

P : “Oke. Bagaimana anda membagi waktu dalam penggunaan akun-akun tersebut?”

I : “Online tergantung pada grup mana yang sedang di bahas.”

P : “Oke, beralih tentang akun alter-ego. Apa yang anda pahami tentang akun alter-ego?”

I : “Akun yang memberikan sisi yg berbeda dari seseorang di kehidupan nyatanya.”

P : “Lalu sejak kapan anda mulai menggunakan akun alter-ego Twitter?”

I : “2016.”

P : “Baik, bisakah ceritakan proses pembuatan akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Pertama kali tau dari akun di twitter, dan pembuatannya sendiri dengan maksud untuk lebih "bebas" menampilkan sisi diri saya tanpa diketahui teman2 dan kenalan di kehidupan pribadi.”

P : “Lalu mengapa anda memilih untuk membuat akun alter-ego?”

I : “Awalnya agar lebih 'bebas' dalam menampilkan diri saya yg teman-teman di kehidupan pribadi saya tidak tahu.”

P : “Mengapa pada akhirnya memilih Twitter sebagai sarana akun alter-ego dibandingkan media sosial lain?”

I : “Karena twitter sendiri pergerakan informasi yg saya butuhkan lebih cepat. Selain itu fitur dan cara kerja twitter lebih nyaman digunakan.”

P : “Apa username dari akun alter-ego Twitter anda? Mengapa anda menggunakan username tersebut pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Karena saya suka salah satu lagu berjudul congratulation, lalu saya plesetkan jadi congratulation.”

P : “Informasi apa yang dicari menggunakan akun alter-ego Twitter?”

I : “Infomasi mengenai idol, yg sedang trending, dan hal-hal lain.”

P : “Beralih pada pertanyaan tentang akun alter-ego Twitter anda, pada akun alter-ego Twitter, kesan seperti apa yang anda ciptakan? Ketika anda menampilkan kesan tersebut, anda melakukan secara sengaja atau tidak?”

I : “Pada akun twitter saya, saya lebih bebas dan menampilkan kesan bahwa saya sangat menyukai dan mengikuti idol saya. Dengan update dan reaksi-reaksi yang saya buat di akun Twitter. Bisa dibilang hal tersebut sengaja saya lakukan. Saya juga mencoba membangun kesan baik dan ramah pada akun-akun yang berinteraksi dengan saya.”

P : “Mengapa anda memilih kesan tersebut pada akun alter-ego Twitter anda? Tujuan seperti apa yang ingin anda raih?”

I : “Untuk berinteraksi dengan lebih nyaman dengan akun lainnya.”

P : “Bagaimana contoh kata-kata yang anda berikan pada akun alter-ego Twitter yang mewakili kesan tersebut?”

I : “(YA ALLAH DOWOON GANTENG BANGED GA KUATT!!!!)”

P : “Apa yang anda lakukan untuk mengekspresikan diri anda pada akun alter-ego Twitter?”

I : “Berinteraksi dengan akun yang memiliki kesukaan yang sama. Bereksprosi akan cuitan yang dibuat di akun official idola saya. Atau membuat tweet 'lebay' kalau ada update terbaru.”

P : “Menurut anda, kesan ideal seperti apa yang bisa anda tampilkan pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Kesan ramah, baik tidak suka mencari keributan.”

P : “Kemudian saat anda berinteraksi pada *direct messages*, kesan seperti apa yang anda tunjukkan?”

I : “Kalau sedang ada masalah *fandom* di *timeline*, biasanya saling bertanya melalui *direct messages*. Supaya masalah tersebut tidak tersebar sampai keluar *fandom* kami.”

P : “Siapa saja orang-orang yang anda hindari pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Teman-teman saya terutama yang gak suka banget sama oppa-oppa.”

P : “Apa hubungan antara orang-orang yang anda hindari tersebut dengan penciptaan kesan yang anda lakukan di akun alter-ego Twitter?”

I : “Karena kalau mereka melihat sisi tersebut pada akun Twitter saya saya merasa tidak percaya diri dan berpikir kalau mereka akan berpikir yang buruk-buruk.”

P : “Perbedaan kesan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego dan akun lainnya?”

I : “Sebenarnya sama aja, tapi kenapa akunku beda-beda, karena kalau kamu ngehype satu grup di satu akun, itu nanti TLmu kan penuh konten grup itu. Lalu nanti kayak vibenya beda, karena setiap fandom itu ada budaya dan vibenya masing-masing. Jadi misalnya aku di akun yang Stray Kids, kan mereka lagi ikut acara kingdom, TLnya kan pasti penuh tentang acara kingdom, kingdo, acara itulah pokoknya. Lalu ada cara votenya, straming lain sebagainya.”

P : “Motivasi apa yang membuat anda memberikan perbedaan kesan pada akun alter-ego Twitter dan akun utama?”

I : “Berkaitan sama yang tadi, jadi motivasiku buat akun Twitter, terutama akun yang berbeda-beda, jadi biar TLku tuh isinya informasi tentang idol-idol tertentu, biar aku juga lebih leluasa buat mendukung mereka. Soalnya kadang fans Korea tuh ada yang gak mau ngefollow akun yang berbeda fandom. Kalau akun utama, congratulation itu, motivasiku buat ngefollow sama orang-orang yang sama-sama suka sama artis-artisnya JYP secara keseluruhan. Jadi TLku lebih bervariasi. Begitu juga dengan tiga akun lainnya, biar lebih fokus aja sih.”

P : “Penampilan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego anda?”

I : “Sangat menyukai Day6, dan semua artis dari jypent.”

P : “Bagaimana cara anda membangun interaksi dengan orang-orang pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Bersikap sok kenal sok dekat, mereply tweet mereka.”

P : “Ketika menampilkan diri anda di akun alter-ego Twitter, anda merasa menjadi diri sendiri atau terpaksa untuk mendapat keuntungan pribadi? Mengapa?”

I : “Menjadi diri sendiri, karena tidak ada orang di kehidupan nyata yang tau.”

P : “Pada akun alter-ego Twitter, bagaimana pandangan dari audiens yang anda harapkan? Untuk mendapatkan pandangan tersebut, apa yang anda lakukan?”

I : “Jypstan, myday, midzy, once, akun damai, tidak suka cari ribut. Saya minimalisir untuk menjawab tweet orang lain yang mengundang huru hara. Saya lebih aktif untuk me retweet dan mengupdate konten-konten idola.”

P : “Bagaimana tampilan ideal versi anda saat berada di akun alter-ego Twitter?”

I : “Bukan akun aneh-aneh. Akun damai.”

P : “Penampilan seperti apa yang ingin anda pertahankan pada akun alter-ego Twitter anda dan bagaimana cara anda mempertahankannya?”

I : “Jypstan. Saya tampilkan dengan memasang dp, header, display name, dan bio yang berkaitan dengan jypstan.”

P : “Baik kak, terima kasih banyak ya untuk jawaban dan waktunya sudah diberikan.”

Narasumber : @monr8e

Tanggal : 27 Mei 2021

P : ““Halo, selamat malam kak. Terima kasih ya sudah menyempatkan waktu untuk wawancara untuk skripsi saya ini. Oke langsung aja, silahkan kak, memperkenalkan usianya berapa dan jenis kelamin.”

I : “Perempuan, 21 tahun.”

P : “Dimana lokasi tempat tinggal anda?”

I : “Solo.”

P : “Pendidikan apa yang sedang ditempuh saat ini?”

I : “Baru akan mendaftar kuliah.”

P : “Pekerjaan apa yang sedang ditempuh saat ini?”

I : “Open cuddlecare dan lovercare.”

P : “Bisa dijelaskan kak apa itu cuddlecare dan lovercare?”

I : “Cuddlecare adalah jasa dimana kami penyedia jasa menawarkan pelukan dan telinga untuk mendengar curhatan client, no sexual things. Sedangkan lovercare adalah penyedia jasa cuddle beserta foreplay namun tidak sampai berhubungan sex.”

P : “Baik. Saat ini, apa status diri kakak?”

I : “Single.”

P : “Sehari-hari, media sosial apa saja yang kakak gunakan?”

I : “Twitter dan Instagram.”

P : “Seberapa aktif kakak menggunakan media sosial?”

I : “Lumayan aktif. Lebih aktif di Twitter, yang alter aktif dari sore sampai tengah malam.”

P : “Berapa dana kun apa saja yang kakak punya di media sosial Twitter?”

I : “Dua akun. Satunya untuk CC dan LC, satu lagi untuk stalking.”

P : “Bagaimana cara kakak membagi waktu dalam penggunaan akun-akun tersebut?”

I : “Kalau pembagian waktu nggak dilakukan secara spesifik, tapi ketika senggang, saya bermain sosmed.”

P : “Oke kak.. lalu apa yang kakak pahami tentang akun alter-ego?”

I : “Akun alter-ego adalah akun dimana kita mengeluarkan sisi yang berbeda dari akun atau kehidupan real life kita.”

P : “Sejak kapan kakak mulai menggunakan akun alter-ego di Twitter?”

I : “2019.”

P : “Baik. Bisakah kakak ceritakan proses kakak membuat akun alter-ego Twitter?”

I : “Ketika sedang bermain Twitter biasa, tidak sengaja saya melihat akun base alter. Disitu saya merasa penasaran dan akhirnya iseng membuat akun alter.”

P : “Mengapa pada akhirnya kakak memilih untuk membuat akun alter-ego?”

I : “Karena saya merasa suntuk dan kesepian.”

P : “Mengapa pada akhirnya kakak memilih Twitter sebagai sarana akun alter-ego dibandingkan dengan media sosial yang lain?”

I : “Karena, di Twitter penggunaanya lebih aktif. Selain itu, Twitter juga lebih ramah untuk berkenalan dengan stranger.”

P : “Lalu, apa username akun alter-ego kakak? Apa alasan dari pemilihan username itu?”

I : “@monr8e. Karena saya melihat background Marlyn Monroe dan merasa kami ada kesamaan dalam kisah hidup.”

P : “Bisa dijelaskan kak, bagaimana kesamaan yang kakak rasakan antara kakak dengan Marlyn Monroe?”

I : “Kesamaanku sama Monroe itu soal struggle dan soal pelecehan seksual. Kami punya background yang sama. Dan kita punya mental illness yang hampir sama juga.”

P : “Bisa dijelaskan kak pelecehan dan mental illness seperti apa yang kakak alami?”

I : “Aku pernah dulu, lagi naik sepeda. Lalu tiba-tiba ada yang meremas payudaraku. Ada juga kejadian pemaksaan, ya gitulah.. Kalau soal mental, aku ada BPD. Borderline Personality Disorder, walaupun itu agak beda sama Monroe ya.”

P : “Oke kak.. lalu informasi seperti apa sih yang kakak cari menggunakan akun alter-ego Twitter?”

I : “Circle pertemanan dan hubungan casual.”

P : “Bisa dijelaskan, hubungan casual itu yang bagaimana?”

I : “Hubungan casual itu seperti FWB, Friends With Benefit, yang mengarah ke sexual things.”

P : “Apakah twitter anda fokus untuk jasa cuddlecare dan lovercare?”

I : “Selain open jasa tersebut saya menjadikan akun saya media untuk menulis.”

P : “Karena adanya jasa tersebut di twitter anda, kesan seperti apa yang anda ciptakan? Ketika anda menampilkan kesan tersebut, anda melakukan secara sengaja atau tidak?”

I : “Membuka jasa cuddlecare dan lovercare. Selain itu juga kesan pendengar yang baik, tentu saja sengaja.”

P : “Mengapa anda memilih kesan tersebut pada akun alter-ego Twitter anda? Tujuan seperti apa yang ingin anda raih?”

I : “Karena jasa ini membutuhkan telinga dan chemistry agar customer nyaman.”

P : “Bagaimana contoh kata-kata yang anda berikan pada akun alter-ego Twitter yang mewakili kesan tersebut?”

I : “"yang butuh pelukan dan telinga, aku open slot cuddlecare minggu ini ""

P : “Apa yang anda lakukan untuk mengekspresikan diri anda pada akun alter-ego Twitter?”

I : “Menulis puisi dan beberapa opini.”

P : “Menurut anda, kesan ideal seperti apa yang bisa anda tampilkan pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Terlihat ramah menyenangkan dan baik.”

P : “Siapa saja orang-orang yang anda hindari pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Tentu saja orang-orang dari real life.”

P : “Apa hubungan antara orang-orang yang anda hindari tersebut dengan penciptaan kesan yang anda lakukan di akun alter-ego Twitter?”

I : “Karena orang-orang di kehidupan nyata saya tidak akan menangkap dengan pikiran yang sama dan akan menimbulkan isu dan gosip yang tidak menyenangkan.”

P : “Perbedaan kesan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego dan akun lainnya?”

I : “Di akun alter saya menunjukkan kesan yang vulgar. Kalau akun lainnya, hanya untuk *stalking*, dan akun tersebut adalah akun kosong. Sehingga saya tidak menampilkan kesan apapun.”

P : “Motivasi apa yang membuat anda memberikan perbedaan kesan pada akun alter-ego Twitter dan akun lain?”

I : “Karena tidak punya tempat untuk mencurahkan sisi saya yang satu.”

P : “Penampilan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego anda?”

I : “Ramah, suka menulis dan open minded.”

P : “Bagaimana cara anda membangun interaksi dengan orang-orang pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Tentu saja dengan menyapa mereka dan membangun hubungan sebagai teman.”

P : “Ketika menampilkan diri anda di akun alter-ego Twitter, anda merasa menjadi diri sendiri atau terpaksa untuk mendapat keuntungan pribadi? Mengapa?”

I : “Menjadi diri sendiri dan beberapa keuntungan pribadi. Ketika jadi diri sendiri aku bisa mencurahkan tulisan-tulisanku dan ada wadah untuk menampung itu. Sedangkan keuntungannya karena open lc dan cc, terkadang dapat gift dari customer.”

P : “Pada akun alter-ego Twitter, bagaimana pandangan dari audiens yang anda harapkan? Untuk mendapatkan pandangan tersebut, apa yang anda lakukan?”

I : “Aku nunjukkin ke orang-orang kalau aku ramah dan berpikiran terbuka. Aku juga berharap, orang-orang selalu mikir bahwa kebaikan itu luas dan dimana aja. Jadi alter itu bukan tempat yang buruk, karena aku survive dan nemuin orang baik juga disitu. Serta aku berharap sih, kayak orang-orang di sosial media dan terutama di real life ikut terbuka pikirannya, bahwa dunia ini luas gitu. Gak cuman pilihan lo doang. Banyak banget orang yang milih jadi dirinya sendiri.”

P : “Bagaimana tampilan ideal versi anda saat berada di akun alter-ego Twitter?”

I : “Baik dan ramah.”

P : “Penampilan seperti apa yang ingin anda pertahankan pada akun alter-ego Twitter anda dan bagaimana cara anda mempertahankannya?”

I : “Terus berinteraksi dengan orang-orang di akun alter-ego Twitter dan tetap konsisten mengangkat suatu topik untuk diulas dan ditulis.”

Narasumber : @avocuddleer

Tanggal : 24 Mei 2021

P : “Halo, selamat malam Aneel. Terima kasih ya sudah menyempatkan waktu untuk wawancara untuk skripsi saya ini. Oke langsung aja, silahkan Aneel memperkenalkan usianya berapa dan jenis kelamin.”

I : “Emm.. aku 20 tahun di tahun ini, lalu aku perempuan.”

P : “Oke. Lokasi tempat tinggal, atau domisili?”

I : “di Jogja.”

P : “Saat ini menempuh pendidikan apa?”

I : “Lagi kuliah sih kak, semester empat.”

P : “Kamu ada kerja sampingan gitu, atau full kuliah?”

I : “Full kuliah aja.”

P : “Nah, sekarang kamu statusnya sekarang apa?”

I : “Jomblo aja.”

P : “Oke.. Sekarang kita masuk ke penggunaan media sosial. Jadi sekarang kamu sehari-hari pake media sosial apa aja sih?”

I : “Em.. seringan Twitter sih, hampir 80% pasti buka Twitter. Lalu sisanya paling Instagram, Whatsapp, dan lain-lain gitu.”

P : “Oke, berarti paling sering Twitter ya?”

I : “Iya, benar.”

P : “Nah, kamu pake media sosial ini seberapa aktif sih?”

I : “Yah paling lima sampai enam jam pasti buka. Karena emang juga dirumah lalu kan, kuliah juga online, jadi kerjanya cuma buka-buka media sosial.”

P : “Berarti kalau dalam satu hari, dari pagi sampe malem pasti buka media sosial terus ya?”

I : “Iya.”

P : “Nah soal Twitter nih. Kamu punya berapa akun di media sosial Twitter dan akun apa aja sih itu?”

I : “di Twitter aku punya sekitar delapan akun. Itu banyak yg ke-suspend juga, jadi tinggal delapan ini. Ini tuh ada akun, kan aku juga suka k-pop gitu kak, jadi ada akun buat fangirlingan, ada akun buat pribadi aku sendiri gitu satu, ada akun positive vibesnya dari aneel, terus ada akun buat kucing-kucing aku, ada akun satu buat yang sebelum ini, sama akun buat stalking gitu.”

P : “Dari akun-akun ini, yang paling banyak dari segi penggunaan, yang mana sih neel?”

I : “Aku punya akun dengan nama aneel itu tiga, itu akun pribadi.”

P : “Oke, terus akun dengan nama avocuddleer ini akun apa?”

I : “Akun negative vibes. Kalau akun satunya yang positive vibes, aku sama sekali nggak ngepost foto NSFW gitu. Jadi yg avocuddleer ini ngepost.”

P : “Kalau akun yang positive vibes ini biasanya kamu posting apa aja sih neel?”

I : “Aku kadang posting kayak, jalan-jalan muter Jogja. Kadang aku ngetake foto aku lagi dijalan, setelah balik, aku edit aku upload dengan gimana sih hari aku waktu aku jalan-jalan gitu.”

P : “Gimana cara kamu membagi waktu dalam penggunaan akun-akun itu?”

I : “Seringan sih buka yang avocuddleer, kadang nggak terlalu dibuka. Kadang beberapa hari sekali baru dibuka, yang setiap hari dibuka yang avocuddleer itu sih. Jadi yang lain jarang, kalau aku lagi pengen fangirlingan, aku buka akun yang fangirl. Kalau lagi pengen upload foto kucing-kucing aku, aku upload gitu di akun kucing.”

P : “Menurut aneel, akun alter itu apa sih?”

I : “Menurut aku sih, akun alter itu akun yang bisa menunjukkan sisi lain dari diri kita. Terkadang kan ada sisi yang lain yang, gimana sih orang-orang menganggapnya. Ya mungkin kamu di real life gak bisa nunjukkin apa yang pengen ditunjukkin, jadi dia tunjukkin di sebuah akun alter. Dan akun alter ga semuanya NSFW, yaitu aku punya akun alter yang positive vibes. Jadi mereka nggak tau aku, tapi aku nggak berbagi tentang hal-hal rated gitu.”

P : “Mau nanya, bisa dijelasin nggak neel, NSFW itu apa sih?”

I : “Jadi NSFW itu Not Save For Work, kayak foto-foto nudes kayak misalnya telanjang gitu sih.”

P : “Sejak kapan sih mulai pake akun alter ini?”

I : “Aku main alter sudah lama, nggak lama banget sih. 2019 sih, tapi itu alter yang biasa. Kalau yang avocuddler ini baru april 2020 kemaren.”

P : “Tadi kamu bilang alter biasa, alter biasa itu yang kayak gimana sih?”

I : “Ya aku kayak limpahin isi curahan hatiku tanpa orang lain tau gitu.”

P : “Nah sekarang aku mau minta tolong kamu ceritain gimana sih proses kamu ngebuat akun alter ini. Misalnya di awal kamu tau akun alter ini dari siapa atau apa gitu.”

I : “Jadi awalnya kayaknya waktu itu pertama kali aku bikin Twitter itu 2017, tapi baru aktif 2019. Disitu aku aktifin akun k-pop kayak untuk fangirlingan atau bahas k-drama gitu. Tapi kayaknya waktu itu aku pernah liat suatu base di Twitter buat anak alter, aku nanya temen aku, alter itu apa sih. Terus dia cerita itu kayak sisi lain dari kamu. Nah terus aku mikir, bikin akun alter aja kali ya. Nah jadi waktu itu aku bikin akun alter buat keluh kesah segala macam gitu, terus setelah itu aku deactivate. Ternyata akun aku ilang disitu, terus aku bikin lagi dengan nama Aneel juga gitu, disitu masih alter yang biasa. Terus aku mulai tertarik dengan foto-foto alter yang rated gitu 18+ gitu. Akhirnya aku mencoba upload-upload, dan seneng aja rasanya dipuji gitu. Jadi aku mulai memutuskan buat bikin akun avocuddler ini gitu.”

P : “Kenapa kamu memilih buat bikin akun alter?”

I : “Karena ya sebenarnya aku seneng kalau seseorang mengapresiasi, bilang ih bagus, ih cantik. Sedangkan di real life aku gak bisa menunjukkan itu. Makanya akhirnya pake akun alter buat menunjukkan hal tersebut.”

P : “Terus kenapa sih akhirnya memilih Twitter bukan media sosial yang lain?”

I : “Karena waktu itu aku kenal alter dari Twitter, aku juga gak tau alternya IG. Mungkin kalau di IG lebih dikenal akun anon yang ga ada fotonya gitu. Kalau di Twitter lebih luas karena ada base-basenyanya gitu, dan di Twitter lebih seru aja sih.”

P : “Kenapa sih pada akhirnya kamu memilih username avocuddler? Alasannya apa?”

I : “Sebenarnya random aja, kepikiran. Kadang ada yang ngomong avocuddler avocuddler gitu, tapi karena sudah ada yang make, jadi aku double-doublein aja hurufnya biar tetep kebaca.”

P : “Sebelumnya berarti kamu sudah pernah denger nama avocuddler ini?”

I : “Iya sudah pernah denger. Waktu itu aku liat stiker di picsArt terkadang juga ada tulisan gitu, lucu aja avocado sama cuddler gitu.”

P : “Kalau di akun alter, kamu nyari informasi yang kayak gimana sih biasanya?”

I : “Nggak sih, kadang cuma nyari temen buat ngobrol aja. Gak nyari informasi kayak sesuatu gitu, mungkin ya kayak apa sih yang trending. Cuma kalau akun aku ini, cuma nyari temen aja sih.”

P : “Kalau kamu di alter twitter, kamu menciptakan kesan yang gimana sih?”

I : “Aku pengen nyiptain kesan Aneel itu cantik, humble, tapi terkadang dari situ orang-orang yang DMnya gak aku bales, mereka bilang aku sombong banget ih cuek banget, tergantung pandangan mereka sih. Yang pengen aku ceritain ya ini loh aku ada di sini, aku bisa jadi temen kalian.”

P : “Itu kamu sengaja atau gak disengaja?”

I : “Sengaja. Aku pengen membentuk karakter dari Aneel.”

P : “Tujuan apa sih yang pengen kamu raih dari menampilkan kesan tersebut?”

I : “Karena aku pengen menampilkan kesan kalau aku humble, tujuan yang aku pengen itu aku dapet temen baru. Di alter ga cuman tentang hal-hal rated yang begitu-begitu, ternyata dibalik akun alter ternyata ada orang-orang hebat. Jadi aku pengen menambah relasi dari akun alter gitu.”

P : “Nah terus aku kan sempet stalking twittermu yang avocuddleer neel, kamu nge pin tweet yang menjelaskan kalau kamu gak open bo, atau cc, atau apalah, tapi kamu menampilkan foto-foto bagian dada. Itu tujuannya apa sih nel?”

I : “Itu kayak pengen nunjukkin aja sih. Aku punya bentuk begini, aku punya foto begini, aku lebih kayak biar di appreciate yang sebagai lh bagus banget, ih cantik banget, bisa disebut haus pujian mungkin? Hahaha.”

P : “Tujuannya pengen di apresiasi gitu ya. Kamu inget gak kata-kata apa atau kalimat yang pernah kamu tulis untuk mewakili kesan tersebut?”

I : “Oke, aku sering sih bikin tweet kayak ‘ada yang mau otp-an nggak? Ada yang mau call nggak? Ayo kita ngobrol. Atau sini dm aku, kita ngobrol’ gitu sih, sering ngobrol sama mutual-mutual yang ada di twitter.”

P : “Terus nel, waktu kamu ngepost kamu sudah tau ya bakal ada reaksi beda-beda gitu?”

I : “Iya. Sebenarnya juga kadang banyak banget yang ngeDM pap bagian kelaminnya. Sebenarnya aku sudah tau itu resiko aku karena aku nge up foto-foto begitu juga. Awalnya aku marah-marah, apaan sih jijik, sekarang kayak yaudadeh kalau liat gitu langsung blokir. Kadang di DM ada orang mengirim foto, ga usah diliat langsung blokir gitu, sudah pasti sih.”

P : “Terus kalau kamu di alter kamu mengekspresikan diri gimana sih?”

I : “Teasing kayak ngegoda gitu sih. Aku foto terus aku upload, video foto gitu, dengan caption yang teasing atau menggoda gitu.”

P : “Kamu melakukan dengan sengaja atau engga?”

I : “Iya dengan sengaja.”

P : “Kalau di alter kamu ingin kesan ideal yang gimana sih?”

I : “Kalau kesan ideal sama sih, tapi aku dengan cara kadang aku reply-reply tweet temen-temen, atau aku ngajakin mereka buat ngobrol, aku ngasih sebuah interaksi. Bukan aku bikin tweet, mereka jawab, terus aku gak jawab lagi. Atau di DM aku balesin, kalau di DM baik-baik aku bales baik-baik juga gitu.”

P : “Kemudian saat anda berinteraksi pada *direct messages*, kesan seperti apa yang anda tunjukkan?”

I : “Tergantung pada orangnya. Kalau saya kenal orang yang mengirim *direct messages*, saya sangat ramah. Tapi kalau orang tersebut tidak saya kenal, saya menjadi ketus.”

P : “Nah terus selanjutnya, siapa aja sih orang-orang yang kamu hindarin di akun altermu?”

I : “Hmm semua orang yang ada di real life aku. Ntah itu temen, keluarga, atau sahabat, siapapun yang berhubungan di real life aku, aku cut disitu. Tapi ada sih beberapa temen aku yang pernah meet ngobrol, yang sudah aku percaya gitu sih.”

P : “Jadi yang di real life gatau kamu ada akun avocuddleer?”

I : “Enggak ada yang tau, mungkin mereka bisa aja follow atau tau, tapi kan mereka ga tau kalau itu aku. Karena aku gak menunjukkan tanda-tanda kalau itu aku.”

P : “Apa sih hubungan antara orang-orang yang kamu hindarin terhadap penciptaan kesan kamu di akun alter?”

I : “Ya kalau orang-orang ini tau, ya aku bakalan hapus akun itu dan membuat akun baru atau ganti username gitu sih.”

P : “Nah ini terkait akun lain di Twitter yang kamu punya. Perbedaan kesan seperti apa sih yang kamu tunjukkin antara akun alter dan akun yang lain?”

I : “contohnya nih akun kucing, aku pengen nunjukkin kucing-kucing aku lucu gitu. Gimana sih tingkah laku mereka.”

P : “Nah akunmu yang avocuddleer ini kalau bisa dijelaskan secara singkat, ini sebagai sarana untuk kamu di apresiasi atau gimana sih nel?”

I : “Pokoknya di akun itu aku Cuma mau sharing aja about my body, abis itu terserah kalian mau ngegemp gimana. Intinya aku Cuma mau nyenengin diri aku gitu. Kenapa aku gak jual konten, blablabla, ya karena aku gamau. Karena aku jual konten sama aja aku ngikutin keinginan mereka.”

P : “Selanjutnya soal motivasi, motivasi apa sih yang pada akhirnya kamu menunjukkan perbedaan kesan dari akun alter dan akun lainnya?”

I : “Karena itu memberikan wadah dari sisi lain aku buat mengeksplor gitu. Gak mungkin seseorang cuma punya satu sifat, baik gitu. Pasti ada waktunya dia ngerasa capek karena mungkin dijahatin. Sama sih kayak akun alter aku ini. Aku keliatan baik-baik aja, kalau di alter mungkin keliatan kayak cewek nakal, gak bener. Tapi itu terserah mereka aja, yang penting aku seneng-seneng aja gitu.”

P : “Penampilan kayak gimana yang kamu tunjukkin di akun alter?”

I : “Aku pengen nunjukkin kalau Aneel itu cewek yang seksi mungkin, hahaha.”

P : “Kalau dari foto-foto yang kamu post, kamu menampilkan dirimu kayak gimana sih?”

I : “Ya pokoknya aku pengen nunjukkin bahwa aku punya bentuk badan yang bagus, aku seksi, kayak gitu sih kak.”

P : “Gimana cara kamu membangun interaksi sama orang-orang yang ada di akun altermu?”

I : “Caranya dengan jbjb tweet mereka, aku reply-reply tweet mereka, mereka bikin tweet apa, aku reply. Kalau nggak, ntar balesin DM mereka. Atau sekarang kana da fitur baru yang space itu, ntar aku gabung aja di salah satu space yang ada di timeline aku, terus ikutan nimbrung ngobrol gitu. Membangun interaksi dengan orang-orang baru gitu.”

P : “Waktu kamu menampilkan diri di akun alter, kamu merasa jadi diri sendiri atau terpaksa demi mendapat keuntungan pribadi?”

I : “Aku ngerasa kayak jadi diri sendiri sih karena di satu sisi kan aku kayak ngelepasin sesuatu yang gak bisa aku tunjukkin, jadi itu masih bagian dari aku gitu. Dan disitu kan aku ga jual konten ga jual apapun, ya karena aku ga pengen diatur ga pengen disuruh orang lain. Jadi kayak yasudah, aku Cuma pengen jadi aneel gitu sudah.”

P : “Di akun alter gimana sih pandangan audiens yang kamu pengenin?”

I : “iya, aku pengen mereka mandang aku kayak ‘ih body goals banget’, ‘ih cantik banget’, dengan cara aku upload-upload foto dan video, begitu. Jadi biar walaupun mereka belum tau muka aku gimana, tapi dari foto dan video itu aku pengen ngebentuk kesan seperti itu.”

P : “Gimana tampilan ideal versi kamu di akun alter?”

I : “Tampilan ideal ya yang cantik humble gitu.”

P : “Penampilan kayak gimana sih yang pengen kamu pertahanin di akun alter, dan gimana cara kamu mempertahankannya?”

I : “Aku pengen mempertahankan bahwa akun aku ini just for appreciate my body seperti yang aku bilang di bio aku. Dengan cara aku gak menjual konten, aku gak menjadikan hal-hal tersebut sebagai mata pencaharian. Kan banyak yang menjual gitu kan, terus untuk kebutuhan pribadi mereka atau gimana kan. Aku gak pengen gitu, karena aku gak pengen diatur sama orang lain.”

P : “Okee, terima kasih banyak ya Aneel untuk jawaban dan waktunya sudah diberikan.”

Narasumber : @pvloOva

Tanggal : 23 Mei 2021

P : “Bisa diperkenalkan, berapa usia anda saat ini dan jenis kelamin anda?”

I : “Saya seorang perempuan 22 tahun.”

P : “Dimana lokasi tempat tinggal anda? ”

I : “Saya tinggal di salah satu kota kecil yang terletak di barat daya provinsi Jawa Timur.”

P : “Pendidikan apa yang anda tempuh saat ini?”

I : “Saat ini saya sedang menempuh semester 8 di kampus.”

P : “Pekerjaan apa yang sedang anda tempuh saat ini?”

I : “Saya menjalani keseharian sebagai mahasiswa.”

P : “Apa status diri anda saat ini?”

I : “Untuk status hubungan, saat ini saya memiliki pasangan namun belum menikah.”

P : “Apa saja media sosial yang anda gunakan sehari-hari?”

I : “Saya biasanya menggunakan WA, instagram, twitter, telegram, dan facebook.”

P : “Seberapa aktif anda menggunakan media sosial?”

I : “Cukup aktif, hampir 4-6 jam saya gunakan untuk mengakses media sosial.”

P : “Berapa dan akun apa saja yang anda miliki di media sosial Twitter?”

I : “3 akun, akun alter yang pvloOva, akun curhat dan satu akun kucing.”

P : “Bagaimana anda membagi waktu dalam penggunaan akun-akun tersebut?”

I : “Untuk membagi waktu secara seimbang antara 3 akun tersebut kayaknya belum ideal. Saya cenderung lebih dominan menggunakan salah satu akun apabila timelinenya sedang menarik hehe. Akun yang curhat jarang sekali saya buka kecuali benar-benar ingin mencurahkan sesuatu.”

P : “Apa yang anda pahami tentang akun alter-ego?”

I : “Yang saya pahami, alter itu menggunakan identitas yang tidak asli. Alter sendiri yang saya tahu ada yang menggunakannya untuk hal negatif dan ada yang menggunakan dengan positif. Untuk yang negatif sendiri biasanya digunakan untuk menipu atau prostitusi, kalau yang positif ya seperti saya ini, untuk menampilkan sisi lain dari dirinya.”

P : “Sejak kapan anda mulai menggunakan akun alter-ego Twitter?”

I : “Mungkin sekitar 2 atau 3 tahun yang lalu, saya agak lupa.”

P : “Ceritakan proses pembuatan akun alter-ego Twitter anda.”

I : “Pertama kali tau dari roleplayer artis korea sih, jaman dulu masih di fb kemudian pindah ke twitter. Aku lihat pake akun rp itu lebih enak mencari teman yang sefrekuensi, berhubung sekarang ga terlalu kekoreaan jadi ya cuma pakai nama asal ngga pake nama artis yg aku rp kan. Pembuatannya ya seperti membuat akun twitter pada umumnya, hanya saya tidak mencantumkan identitas diri saya sama sekali. Untuk berkenalan dengan orang-orang, saya biasanya jbjb di reply menfess, kemudian saya follow orangnya.”

P : “Mengapa anda memilih untuk membuat akun alter-ego?”

I : “Karena lingkungan di kehidupan nyata saya cukup toxic, terlalu membatasi orang lain untuk berkespresi, yang menuntut semua orang harus memiliki kesamaan dengan dia. Kaya di lingkunganku suka kpop pasti dikatain alay lah, penyembah plastik lah. Dan iya, ada beberapa orang yang suka mengomentari hal yang bukan urusan dia. Kebebasan untuk mengekspresikan diri terbatas. Terkadang beberapa hal yang saya bagikan kadang malah dijadikan bahan ghibah di tempat lain.”

P : “Mengapa pada akhirnya memilih Twitter sebagai sarana akun alter-ego dibandingkan media sosial lain?”

I : “Karena dibandingkan aplikasi lain, teman-teman saya jarang yang menggunakan twitter sehingga saya bisa mencari teman baru. Saya memilih twitter

karena twitter ini sendiri penggunaannya sudah dan menghemat penggunaan kuota internet. Informasi yang dibagikan pun juga selalu teraktual.”

P : “Apa username dari akun alter-ego Twitter anda? Mengapa anda menggunakan username tersebut pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Usernamanya pvloOva, alasan pemilihan usernamenya sih karena ga sengaja melihat brand sepatu di shopee yang bernama pluvia shoes, kemudian terinspirasi gitu.”

P : “Informasi apa yang dicari menggunakan akun alter-ego Twitter?”

I : “Yang paling utama sih cerita terhangat dari trending dan info diskonan hehe. Kadang juga nyari saran produk dan review produk dari orang-orang.”

P : “Beralih pada pertanyaan tentang akun alter-ego Twitter anda, pada akun alter-ego Twitter, kesan seperti apa yang anda ciptakan? Ketika anda menampilkan kesan tersebut, anda melakukan secara sengaja atau tidak?”

I : “Kesan menjadi orang yang apa adanya, tanpa perlu berpura-pura. Kesannya saya tampilkan secara sengaja.”

P : “Mengapa anda memilih kesan tersebut pada akun alter-ego Twitter anda? Tujuan seperti apa yang ingin anda raih?”

I : “Untuk apa saya berpura-pura menjadi orang lain, toh di akun tersebut tidak ada kenalan di kehidupan nyata saya. Jadi saya tidak perlu takut untuk mengekspresikan diri.”

P : “Bagaimana contoh kata-kata yang anda berikan pada akun alter-ego Twitter yang mewakili kesan tersebut?”

I : “Untuk kata-kata detailnya lebih ke reply base-base gitu sih, contohnya kayak memberi saran ‘kalau kenal dari sosmed gak usah berharap banyak, dia gak nipu aja sudah sukur’ gitu.”

P : “Apa yang anda lakukan untuk mengekspresikan diri anda pada akun alter-ego Twitter?”

I : “Umumnya suka nimbrung menfess/twit orang. Kalau lagi tubir ya ikut tubir, kalau pengen share pengalaman ya share pengalaman, mau upload foto juga sesuka hati, mau tanya ke stranger juga gak perlu malu.”

P : “Menurut anda, kesan ideal seperti apa yang bisa anda tampilkan pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Kesan yang beragam, bisa menunjukkan kebaikan dan kejahatan dalam bentuk ketikan.”

P : “Kemudian saat anda berinteraksi pada *direct messages*, kesan seperti apa yang anda tunjukkan?”

I : “Saya mengirim *direct messages* terlebih dahulu pada orang-orang yang berkaitan. Sekadar memberikan semangat untuk orang itu. Lalu setelah itu ia menceritakan perasaannya terkait masalah tertentu.”

P : “Siapa saja orang-orang yang anda hindari pada akun alter-ego Twitter anda?”

I : “Keluarga, pacarnya mantan saya, geng nyinyir di jurusan saya.”

P : “Apa hubungan antara orang-orang yang anda hindari tersebut dengan penciptaan kesan yang anda lakukan di akun alter-ego Twitter?”

I : “Keluarga dan geng nyinyir karena saya tidak ingin dikomentari hal yang menurut saya tidak penting untuk mereka komentari. Untuk pacarnya mantan, karena saya risi setiap sosmed yang saya buat dengan nama asli saya selalu dia intai dengan fake account.”

P : “Kesan seperti apa yang anda tampilkan pada akun utama anda?”

I : “Pada akun utama saya menampilkan kesan orang yang misterius dan susah dipahami. Untuk akun kucing ya saya berbagi informasi tentang kucing dan share kegemoyan kucing saya. Untuk akun curhat itu akunnya saya lock, kemudian followersnya 0 dan followingnya 0. Kesannya ya menjadi orang yang lemah karena ngeluh terus.”

P : “Mengapa anda menampilkan kesan tersebut?”

I : “Akun kucing kesan yang saya tampilkan agar sebagai babu kucing saya dapat diberi dan memberi informasi berguna dari dan bagi babu kucing lain. Akun curhat kesan yang saya tampilkan adalah sebagai ekspresi saya pada titik rendah diri saya sendiri yang tidak ingin diketahui oleh siapapun.”

P : “Perbedaan kesan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego dan akun lainnya?”

I : “Ada 3 tingkatan, pertama sangat terbuka (akun curhat dan akun kucing), cukup terbuka (akun alter) dan tertutup (akun utama).”

P : “Motivasi apa yang membuat anda memberikan perbedaan kesan pada akun alter-ego Twitter dan akun utama (kalau ada)?”

I : “Karena saya adalah manusia, makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial. Dalam berinteraksi saya membutuhkan kenyamanan diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Untuk itu ada beberapa akun yang saya buat sesuai dengan jenis interaksi yang saya butuhkan.”

P : “Penampilan seperti apa yang anda tunjukkan pada akun alter-ego anda?”

- I : “Orang yang apa adanya.”
- P : “Bagaimana cara anda membangun interaksi dengan orang-orang pada akun alter-ego Twitter anda?”
- I : “Dengan jbjb di twit atau menfess.”
- P : “Ketika menampilkan diri anda di akun alter-ego Twitter, anda merasa menjadi diri sendiri atau terpaksa untuk mendapat keuntungan pribadi? Mengapa?”
- I : “Menjadi diri sendiri, karena mengekspresikan kepribadian yang tidak bisa ditampilkan di kehidupan nyata. Mengekspresikan dalam bentuk membalas *tweet* orang lain di base Twitter. Di kehidupan nyata, karena suara saya yang tinggi, maka saya dianggap seperti seseorang yang sudah marah. Oleh karena itu, di kehidupan nyata saya memilih banyak diam.”
- P : “Pada akun alter-ego Twitter, bagaimana pandangan dari audiens yang anda harapkan? Untuk mendapatkan pandangan tersebut, apa yang anda lakukan?”
- I : “Saya berharap kenalan di twitter tidak mencoba mencari tau identitas pribadi. Saya tidak mengungkapkan hal yang bersifat pribadi.”
- P : “Bagaimana tampilan ideal versi anda saat berada di akun alter-ego Twitter?”
- I : “Membagikan informasi dengan jbjb dan direspon baik melalui dm.”
- P : “Penampilan seperti apa yang ingin anda pertahankan pada akun alter-ego Twitter anda dan bagaimana cara anda mempertahankannya?”
- I : “Jbjb teruss, caranya dengan follow banyak akun menfess dan akun yang sama sama alter heheh..”

Narasumber : @pyofruta

Tanggal : 25 Mei 2021

- P : “Selamat sore, terima kasih untuk waktunya sudah bersedia untuk diwawancarain. Langsung aja, silahkan diperkenalkan kamu usia berapa dan jenis kelaminnya.”
- I : “Oke, selamat sore juga kak. Usiaku 19 tahun jenis kelamin perempuan.”
- P : “Lokasi tempat tinggal?”
- I : “Di Yogyakarta.”
- P : “Sekarang kamu menempuh pendidikan apa?”
- I : “Sekarang D3 Animasi di ISI Yogyakarta. Semester dua.”

P : “Terus kamu sekarang kerja juga atau gimana?”

I : “Sekarang sambil kuliah, sambil kerja sih. Jadi freelance artist, terima commission gambar gitu.”

P : “Status kamu apa nih?”

I : “Early relationship gitu kak hehe.”

P : “Sehari-harinya kamu pake media sosial apa aja sih?”

I : “Twitter sama Whatsapp doang sih. Paling sering Twitter/”

P : “Seberapa aktif sih kamu bermedia sosial?”

I : “Tergantung kak, kalau banyak kerjaan biasanya gak main sama sekali. Tapi kalau lagi nganggur, seharian gitu.”

P : “Kamu punya berapa akun sih di Twitter dan akun apa aja?”

I : “Aku punya tiga akun. Yang satu alter dan art, satunya akun Role Play, satunya akun real life. Akun utama yang pyofruta sih yang art.”

P : “Gimana cara kamu membagi waktu dalam penggunaan akun tersebut?”

I : “Aku biasanya sering pake yang alter sama RP sih. Setiap saat sih kak, tiap buka hape langsung buka Twitter.”

P : “Pemahaman kamu tentang akun alter tuh apa sih?”

I : “Akun alter menurutku sih kondisi dimana seseorang nyari jati dirinya gitu. Hingga muncullah kepribadian yang dianggep ideal gitu.”

P : “Sejak kapan kamu mulai pake akun alter?”

I : “Sejak 2013 kayaknya.”

P : “Nah, terus ceritain dong proses pembuatan akun altermu.”

I : “Em.. pertama aku bikin akun jauh dari nama asli, bisa disesuaikan dan masih bermakna gitu. Terus nyari nama akun yang relate sama kita gitu. Mencari komunitas yang sepaham sama kita gitu sih kak. Sebenarnya awal aku gak tau itu akun alter sih kak, aku Cuma pengen jadi anonymous. Dari kecil sudah aware ini bukan tempat yang aman buat anak kecil. Ternyata namanya akun alter.”

P : “Kenapa pada akhirnya kamu memilih buat menciptakan akun alter?”

I : “Saya kayak nganggep itu tempat yang safe buat diri sendiri, untuk engage sama temen juga. Tapi anonymous gitu.”

P : “Terus kenapa sih kamu memilih Twitter sebagai sarana akun alter?”

I : “Twitter kayak lebih aman gitu kak, karena ga terlalu buka identitas pengguna. Kalau facebook kan kita bisa tau ini sekolah dimana, kalau Twitter enggak. Cuma nama akun sama bio gitu. Kalau di Instagram juga full sama foto sehari-hari, jadi ke lebih ke real life gitu.”

P : “Usernamemu kan pyofruta, kenapa sih kamu milih username itu?”

I : “Username ini kan sudah lama, jadi melekat sama identitas sendiri gitu. Awalnya nama ini gak sengaja muncul dari nama diskusi keluarga gitu, makanya berkesan. Kan aku punya adek, terus gatau namanya apa. Terus disebut aja pyo pyo, jadi deh pyofruta. Pyo artinya anak ayam, fruta itu penyuka buah, jadi lucu aja gitu. Untuk anak kecil kan lucu gitu, jadi dipake sampe sekarang. Random gitu terus jadi.”

P : “Terus kalau kamu lagi pake akun alter, informasi apa sih yang kamu cari pake akun alter?”

I : “Biasanya kalau lagi diskusi sama orang, aku nyari orang ini kepribadiannya gimana sama fandomnya apa gitu. Lebih ke identitas orangnya gitu. Stranger gitu, biasanya di Twitter kan agak debat-debat gitu. Jadi mikir ini orang kenapa sih, jadi nyari-nyari itu deh.”

P : “Beralih di akun alter, kesan seperti apa sih yang kamu tampilin di alter? Dan itu sengaja atau enggak?”

I : “Biasanya kayak lebih caring sama pengertian gitu. Mungkin itu sebagai bentuk karena aku pengen dihargai orang lain juga kali ya. Terus aku nampilin karya seni di alter itu karena malu sih kalau orang-orang tau aku gambarnya fandom. Aku kan biasanya gambar fanart, fanart itu menggambar suatu karakter dari sebuah film gitu, sementara yang suka fanart gak banyak, jadi aku anonymous aja gitu. Takut di judge gitu. Sengaja sih.”

P : “Kenapa sih kamu memilih kesan itu di alter? Tujuan apa yang pengen kamu raih?”

I : “Tujuannya ya biar di accept sih, biar orang lain di accept juga gitu. Kayak bikin safe zone buat kita semua.”

P : “Kalimat atau kata-kata apa sih yang mewakili kesanmu itu?”

I : “Aku pernah bikin quotes abis baca novel. Aku dapet inspirasi aja dari situ, pake bahasa inggris aku lupa. Terus quotesnya humanis banget gitu.”

P : “Nah kalau di alter gimana sih cara kamu mengekspresikan diri?”

I : “Di alter itu lebih deep discussion gitu sama mutual. Kalau ada yang lagi sedih, aku sesi private DM gitu, lebih ke curhat-curhat gitu sih. Lebih ke one on one person gitu satu topik.”

P : “Menurut kamu kesan ideal yang bisa kamu tampilin di alter tuh gimana sih?”

I : “Fun engaging, tapi itu jangan sampe orang lain kontra lebih banyak dari pada pro. Pokoknya jangan sampe banyak yang tidak setuju, kelahi gitu. Itu jadi kayak rejection gitu kalau banyak yang gak setuju gitu.”

P : “Kemudian saat anda berinteraksi pada *direct messages*, kesan seperti apa yang anda tunjukkan?”

I : “Saya tipikal orang yang suportif, suka membantu orang lain, dan ramah. Kesan ini berbeda jauh dengan di kehidupan nyata yang cenderung pasif dan pendiam.”

P : “Siapa aja sih orang-orang yang kamu hindarin pada akun alter Twittermu?”

I : “Oohh. Yang terlalu keras kepala, ekstrimis, terus yang terlalu kaku, terlalu toxic, kayak menimbulkan pertikaian gitu. Sudahlah jangan. Temen kampus dan keluarga juga bikin kurang nyaman sih.”

P : “Terus apa hubungan antara orang yang kamu hindarin tadi terhadap penciptaan kesan yang kamu lakukan di alter?”

I : “Orang-orang kayak gini tuh terlalu mengganggu inner peace gitu, aku males sama orang kayak gitu. Itu kayak menjauhkan orang lain gitu.”

P : “Terus perbedaan kesan kayak gimana sih yang kamu lakuin di akun alter dan akun lainnya?”

I : “Kalau di real life, ya itu tadi pasif suka bantuin orang gitu. Akun alter art itu yang tadi sih, art dan deep discussion. Kalau akun RP gak jauh beda sama yang alter sih. Kalau yang RP aku ngeRPin idol, aku ngikutin sifat idolnya gitu sih.”

P : “Motivasi apa sih yang pada akhirnya mendorong kamu untuk menampilkan kesan yang berbeda antara akun alter dan akun lain?”

I : “Seru sih, rasanya kayak lagi memainkan peran berbeda-beda itu seru gitu. Unik aja sih gitu.”

P : “Penampilan kayak gimana sih yang kamu tunjukkin di akun altermu?”

I : “Aku lebih open discussion gitu sih, lebih pemikiran-pemikiran bisa tersalurkan gitu.”

P : “Nah terus, gimana sih cara kamu membangun interaksi dengan orang-orang yang ada di akun altermu?”

I : “Biasanya itu kayak dari tweet-tweetnya, kalau se vibes, langsung aku DM, ajak ngobrol gitu. Biasanya aku duluan yang DM langsung. Jadi one on one person gitu.”

P : “Waktu kamu lagi nampilin dirimu di akun alter, kamu merasa jadi dirimu sendiri atau terpaksa demi dapet keuntungan pribadi?”

I : “Emm.. jadi diri sendiri sih kak. Tapi keuntungan pribadi, bisa juga. Untuk cari temen yang sepemikiran. Kalau karya seni, itu Cuma pengen biar temen-temen seneng gitu. Istilahnya ‘memberi makan’ fandom gitu.”

P : “Kalau di akun alter, gimana sih pandangan dari audiens yang kamu harapkan?”

I : “Pengen diliat sebagai penggemarnya art dan fandom Cina itu sih. Mungkin juga lebih engaging tapi tidak menyakiti hati gitu deh. Bisa menghargai gitu.”

P : “Untuk mendapatkan pandangan itu, kamu melakukan apa sih?”

I : “Emm.. biasanya aku ngajak ngomong, atau ngeDM duluan gitu. Biasanya kalau mutual ada request apa gitu, aku gambarin.”

P : “Gimana sih tampilan ideal versi kamu waktu kamu lagi di akun alter?”

I : “Lebih open, lebih open to discussion, friendly gitu deh kak.”

P : “Oke terakhir, penampilan seperti apa sih yang pengen kamu pertahanin di akun altermu, dan gimana cara kamu mempertahankan itu?”

I : “Emm aku pengen lebih engaging ke temen, caranya mungkin tidak terlalu terbawa hati dan menjaga emosi waktu lagi melakukan itu.”

P : “Okee, terima kasih ya kak untuk waktu dan jawabannya.”